

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) DALAM MEMBENTUK KARAKTER
BUDAYA DI KELAS 4 MI AL-HIKMAH TEMBALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam
Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :
NAILA ULFATUSY S
NIM : 2003096061

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Naila Ulfatusy S**

NIM : 2003096061

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S-1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
dalam Membentuk Karakter Budaya di kelas 4 MI Al-Hikmah
Tembalang**

secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 03 April 2024

Pembuat Pernyataan,



Naila Ulfatusy S

NIM: 2003096061



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185 Telp.024-7601295 Fax. 7615387

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
dalam Membentuk Karakter Budaya di kelas 4 MI Al
Hikmah Tembalang

Penulis : **Naila Ulfatusy S**

NIM : 2003096061

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam
Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 03 April 2024

Ketua Sidang/Penguji

Mohammad Rofiq, M.Pd
NIP. 199101152019031013

Penguji Utama I,

Zuanita Adriyani, M.Pd
NIP.198611222023212024

Dewan Penguji

Sekretaris Penguji/ Penguji

Arsan Shanie M. Pd
NIP.199006262019031015

Penguji Utama II,

Nur Hikmah, M.Pd. I
NIP.199203202023212042

Pembimbing I,

Arsan Shanie M. Pd
NIP. 199006262019031015

NOTA DINAS

Semarang, 26 Maret 2024

Kepada

Yth.Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikumWr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Budaya di kelas IV MI Al Hikmah Tembalang**

Nama : Naila Ulfatusy Syarifah

NIM : 2003096061

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikumWr. Wb.

Pembimbing



Arsan Shanie, M.Pd.
NIP. 199006262019031015

ABSTRAK

Judul : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang
Peneliti : Naila Ulfatusy S
NIM : 2003096061

Kehadiran profil pelajar pancasila di tengah kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Profil pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta. Profil pelajar dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada 3 pertanyaan pokok: 1) Bagaimana bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Tembalang? 2) Bagaimana upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya siswa? 3) Apa kendala dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter budaya siswa? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bentuk, upaya guru yang dilakukan, serta mengetahui kendala dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Budaya di Kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Guru di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang berhasil membentuk karakter budaya dengan mengadakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Mereka mengintegrasikan sejarah Warak Ngendok dan nilai kebudayaan dalam pelajaran, serta mendorong

kerjasama dan gotong royong dalam pembuatan Warak Ngendok. Siswa mendapat pengetahuan nilai budaya dan sikap kerjasama. Faktor pendukung meliputi fasilitas dan anggaran sekolah, kedatangan guru ahli, partisipasi siswa dalam event budaya, dan dukungan lingkungan. Namun, ada hambatan seperti kurikulum baru, kurangnya pelatihan bagi guru, keterbatasan waktu, dan perbedaan karakteristik siswa.

Kata Kunci : **Implementasi, karakter budaya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).**

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang

Huruf Diftong:

au = اُوْ

ai = اَي

iy = يَوْ

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, taufik, dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan ke hadirat beliau Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. H. Ahmad Ismail. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Hj. Zulaikhah. M.Ag, M.Pd, selaku Kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
3. Arsan Shanie. M.Pd, selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing peneliti selama masa studi dan bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. H. Fakrur Rozi. M.Ag selaku dosen wali studi yang telah memberikan motivasi dan arahan baik dalam perkuliahan.
5. Ibu Sri Zuniati, S.Sos, S.Pd selaku kepala MI Al-Hikmah Tembalang Semarang, yang telah memberikan izin dan banyak

membantu dalam penelitian.

6. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali banyak pengetahuan kepada peneliti dalam menempuh studi di Fakultas Tarbiyah.
7. Orang tuaku tercinta, Bapak Masdar Helmy Ibu Kaspi yang selalu memberi dukungan moril dan materi serta do'a yang tiada hentinya kepada peneliti hingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
8. Adikku tersayang Meida Fatimatuz Zahra yang menjadi motivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini .
9. Kepada Guru guru MI Al Hikmah Tembalang, beserta jajaranya yang telah membimbing dan memberikan nasehat serta yang ditunggu-tunggu berkah ilmunya.
10. Teman-temanku PGMI-B angkatan 2020, KKN MIT-16 2020, Wahyu Setyanigrum, Tiara Wanda Andri Maulana terimakasih atas kebersamaan, kekeluargaan, motivasi, dan dukungan serta kebahagiaan yang tcurahkan selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo.
11. Kakak-kakak saya M Luthfi Afif, A Faqih Kurnia Rahman, Isnaeni NF, M Juddil Wafa, Silvia Nur A, Febri Nur H, Muhammad Alan H yang telah memberikan kasih sayang serta waktu, motivasi, semangat, serta menemani, selama proses penelitian skripsi.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan do'anya demi terselesaikan

skripsi ini. Semoga Allah membalas dan melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada mereka semua.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak gunaper baikan danp enyempurnaan skripsi. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya terutama bagi peneliti sendiri.

Semarang, 03 April 2024
Peneliti,

Naila Ulfatusy S
NIM: 2003096061

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
E. Studi Pustaka	17
BAB II PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MEMBENTUK KARAKTER BUDAYA.....	22
A. Kajian Teori	22
1. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Madrasah Ibtidaiyah.....	22
a. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar	

Rahmatan Lil Alamin	22
2. Dimensi Profil Pelajar Pancasila.....	27
a. Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia	28
b. Berkebhinekaan global	29
c. Bergotong-royong	29
d. Mandiri	30
e. Bernalar kritis	30
f. Kreatif.	31
3. Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila.	31
4. Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.....	33
5. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	35
6. Prinsip-prinsip, Perencanaan, Manfaat, Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin	36
a. Prinsip-Prinsip Kunci Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	37
b. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah.	40
c. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.....	42
d. Tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk tingkatan SD/MI.....	45
7. Tinjauan Karakter Budaya	51

a. Pengertian Karakter Budaya	51
b. Fungsi Pendidikan Karakter Budaya.....	55
c. Tujuan Pendidikan Karakter budaya	56
d. Penerapan Karakter Budaya di Sekolah Dasar	57
B. Kerangka Berpikir	61
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Pendekatan Penelitian.....	64
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	65
C. Subjek dan Objek penelitian.....	65
1. Subjek Penelitian	65
2. Objek Penelitian.....	66
D. Teknik Pengumpulan Data.....	67
E. Sumber Data	70
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	71
G. Analisis Data.....	72
BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN.....	75
A. Deskripsi Bentuk Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Budaya Di Kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang	75
B. Hasil Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Budaya Di Kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang	110
1. Perencanaan Implementasi Proyek Penguatan	

Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Budaya Di Kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang.....	110
2. Pelaksanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Budaya Di Kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang.....	113
3. Evaluasi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Budaya Di Kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang.....	117
C. Kendala dan Solusi Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa Di Kelas 4 Mi Al Hikmah Tembalang Semarang	120
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	127
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN	134
RIWAYAT HIDUP.....	145

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Bentuk Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Budaya Di Kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang 77
- Tabel 4.2 Upaya Guru Dan Hasil Dalam Membentuk Karakter Budaya Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang 94
- Tabel 4.3 Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Budaya Di Kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang Implementasi Proyek P5 Membentuk Karakter Budaya 107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Dokumentasi Profil Madrasah	130
Lampiran 2	Dokumentasi Bersama Kepala Madrasah	133
Lampiran 3	Dokumentasi Bersama Guru Madrasah	134
Lampiran 4	Dokumentasi Bersama Guru Madrasah	135
Lampiran 5	Dokumentasi Bersama Peserta Didik	136
Lampiran 6	Dokumentasi Surat Penelitian	137
Lampiran 7	Dokumentasi Daftar Riwayat Hidup	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan pokok manusia sebagaimana kebutuhan manusia terhadap makan, minum, pakaian, rumah serta kesehatan yang harus tercukupi. Pendidikan juga sebagai suatu proses yang akan terus berlanjut dan tidak akan pernah berakhir sampai kapanpun atau (*never ending procec*). Menurut pandangan Islam pendidikan sangat amatlah penting bagi manusia, Sebagaimana Allah SWT berfirman¹:

الرَّ ۚ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ
الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Artinya : “*Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.*” (QS. Ibrahim:1).²

Pendidikan membuat manusia mampu berpikir, menganalisa dan memutuskan sesuatu, sehingga dengan adanya pendidikan dapat menciptakan Sumber Daya Manusia yang lebih baik. Orang yang berpendidikan lebih bijaksana dalam

¹ QS. Ibrahim/14:1

² Yayan Alpian, dkk., “*Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*”, *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol.1, No. 1, 2019, ISSN: 2657-0203, hlm. 68

menyelesaikan suatu masalah, dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya seperti mudah mendapatkan pekerjaan, pola berpikir yang lebih maju dan yang lebih penting menjadi manusia yang beradab. Artinya pendidikan sangat amatlah penting dalam kehidupan seseorang, apa lagi zaman modern sekarang ini yang semuanya serba canggih.

Maka dari itu pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan sebagai pilar penentu maju tidaknya suatu bangsa. Pendidikan yang diharapkan manusia bukan hanya ilmu dan teknologi saja, namun juga berkaitan dengan pembentukan karakter manusia. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 mengatakan pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, mandiri, kreatif dan menjadi rakyat yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah memberikan pengaruh signifikan bagi kehidupan masyarakat sekarang ini. Fenomena tersebut mendorong lahirnya transformasi digital yang banyak menghasilkan perubahan dari berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan.⁴

³ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 3* hlm. 4

⁴ Suci Uswatun Hasanah, dkk., *Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*

Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No.20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabat.⁵

Perkembangan teknologi yang semakin pesat, menyebabkan tidak hanya metode pengajaran yang mengalami inovasi, bahkan kurikulum juga ikut beradaptasi untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, tetapi dengan tidak mengesampingkan esensi tujuan dari sebuah pendidikan. Berbagai upaya dilakukan oleh sebuah lembaga supaya dapat memberikan pelayanan pendidikan terbaik yang memiliki kualitas tinggi di tengah tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks sebagai dampak dari kemajuan teknologi. Kebijakan terus dilakukan dengan upaya melakukan perubahan-perubahan yakni menyeimbangkan pendidikan di Indonesia yang terkandung dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Berbagai inovasi dan pengembangan dilakukan dalam mendesain pembelajaran. Pembaharuan Kurikulum menjadi salah satu hal yang tidak pernah lepas dari

di Era Society 5.0: Sebuah Kajian Literatur, (Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Vol.1, tahun 2022), hlm 202

⁵ Afril Guza, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan undang- Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2016). hlm 5

pengembangan pendidikan di Indonesia.⁶

Kurikulum di Indonesia terus mengalami pergantian seiring perkembangan zaman guna meningkatkan mutu pendidikan. Dalam sistem Pendidikan di Indonesia, kurikulum pendidikan telah mengalami pergantian sebanyak sebelas kali. Berbagai perubahan dan penyempurnaan dalam pengimplementasian kurikulum di Indonesia diantaranya yaitu kurikulum tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi Kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan pada tahun 2017 Pemerintah mengganti kembali menjadi K13 (Kurtilas) yang terjadi revisi menjadi Kurtilas revisi pada tahun 2018, dan pada saat ini hadir kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka.⁷

Kurikulum Merdeka atau yang sebelumnya dikenal dengan Kurikulum Prototipe sudah di resmikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mulai tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum Merdeka dicanangkan oleh Kemendikbudristek sebagai solusi dan bentuk respons atas kondisi pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah

⁶ Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, *Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar*, (Jurnal At-Thulab, Vol 4 No. 1, 2020), hlm. 53

⁷ Restu rahayu, dkk., *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*, (Jurnal basicedu, Vol. 6, No. 4, tahun 2022), hlm 6314

karena terjadinya penurunan kualitas pembelajaran yang terjadi akibat pandemi Covid-19. Dalam rangka pemulihan kualitas pembelajaran, sebab itulah satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Perubahan-perubahan tersebut juga tidak lain dari sebuah respon terhadap tantangan dan perubahan yang terjadi karena perkembangan zaman yang kini serba canggih untuk menjadikan pendidikan Indonesia semakin baik. Dengan perubahan tersebut besar harapan Indonesia untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki potensi baik dari bidang akademik maupun non akademik dan mampu bersaing dimasa mendatang. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik.

Sejak di luncurkannya Kurikulum Merdeka, para pendidik telah menghadapi tantangan baru. Pembelajaran di abad 21 ini tantangan pendidik semakin sulit, tugas pendidik lebih kompleks yang berbeda dibandingkan dengan masa lalu, ditambah dengan revolusi industri 4.0 yang memungkinkan terjadinya pertumbuhan dengan cepat dengan pembelajaran berbasis teknologi.

Selain dibutuhkannya keterampilan, pentingnya penerapan dan kolaborasi model, alat, media, strategi, serta metode yang

modern juga diperlukan pendidik guna untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Mediadan alat pembelajaran yang digunakan juga modern terutama di peradaban saat ini, semua hal serba *online* atau *daring*. Pemilihan model, strategi, serta metode dalam pembelajaran juga sangat penting disesuaikan dengan lingkungan dan karakteristik peserta didik. Program Merdeka Belajar dianggap sebagai konsep revitalisasi dalam dunia pendidikan di Indonesia yang diharapkan mampu membawadampak yang baik bagi pendidikan di Indonesia.⁸.

Kurikulum merdeka juga mengajarkan nilai pendidikan karkter, Karakter adalah suatu nilai terhadap sikap atau perilaku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sekitarnya dan lingkungannya yang terbentuk dari pemikiran, sikap, perasaan, serta perkataan dan perbuatan berdasarkan ketentuan yang berlaku seperti agama, hukum, budaya dan adatistiadat.⁹. Karakter sendiri merupakan bentuk identitas orang tersebut yang dilihat bagaimana pola berpikirnya, sikap, serta perilakuorang tersebut, dimana hal itu mereka dapat karena pengaruh lingkungan sekitar, serta interaksi dengan sesama orang di sekitarnya sehingga terbentuknya karakter

⁸ Cindi Arjihan Desita Putri, dkk., *Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*, (PTK: Jurnal Tindakan Kelas, Vol. 3, No. 1 tahun 2022), hlm. 20

⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017, Hlm. 84

tersebut dan bagaimana cara pandangnya.¹⁰ Menurut pemaparan diatas bahwasannya dapat disimpulkan karakter sendiri sebagai acuan penilaian setiap individunya dari perkataan, perbuatan, pola pikir serta attitude saat bersosialisasi dengan orang di sekitarnya.

Dalam UU RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan serta pembentukan karakter guna mencerdaskan generasi bangsa, mengembangkan kemampuan siswa sehingga menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, kreatif, mandiri serta menjadi generasi bangsa yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan adalah tindakan manusia untuk menumbuhkan atau meningkatkan dirinya sesuai dengan nilai dalam masyarakat dan budaya tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa di lingkungan masyarakat terdapat kebudayaan yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pendidikan harusnya diolah agar lebih maksimal serta memberikan tempat yang lebih luas bagi masyarakat dengan muatan lokal dimana sebagian dari tujuan pendidikan sendiri. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan kontribusi yang besar pada proses pembudayaan. Menurut para ahli, pendidikan adalah komponen kebudayaan itu sendiri. Sedangkan kebudayaan yaitu suatu kebiasaan yang harus diajarkan. Oleh karena itu,

¹⁰ Zazak Soraya."Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa." Southeast Asian Journal of Islamic Education Management 1, 2020, no. 1: 74-81

pembentukan karakter budaya sangatlah penting ditanamkan kepada siswa agar menjadi generasi bangsa yang berkarakter budaya. Pendidikan dapat menciptakan manusia yang berbudaya, dimana budaya yang dimaksud suatu kebiasaan yang baik seperti tata krama yang bisa membawa manusia tersebut ke dalam hal yang baik dan menjadikan kebudayaan sebagai pegangan dalam berkehidupan.

Dalam lingkup pendidikan juga tidak lepas dari kurikulum, dimana kurikulum sendiri menjadi acuan atau pedoman bagi guru dalam melakukan suatu proses pembelajaran sehingga mencapai suatu tujuan pendidikan untuk semua tingkatan pendidikan. Kurikulum selalu berubah sesuai dengan kondisi zaman. Dalam menggapai sebuah kualitas suatu pendidikan, kurikulum di Indonesia selalu dikembangkan. Beberapa komponen yang mempengaruhi pada perubahan kurikulum yaitu tujuan filsafat pendidikan nasional yang dijadikan dasar sebagai perumusan tujuan institusional sebagai tumpuan dalam mendeskripsikan tujuan pendidikan nasional.¹¹ Salah satunya kurikulum merdeka, dimana kurikulum merdeka ini yaitu pemulihan kurikulum 2017, pada masa pandemi siswa melakukan pembelajaran secara online sehingga sistem pembelajarannya semakin kurang efektifitas. Sebagaimana pada SK Kemendikbud Ristek No.256 Tahun 2022

¹¹ Sholeh, Hidayat. (2017). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm. 2

tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai pemulihan pembelajaran, Kurikulum SD/MI/lainnya yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdapat lima tema, sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka harus menerapkan dua tema pada kegiatan proyek pelajar pancasila dimana salah satunya yaitu kearifan lokal, kearifan lokal disini yaitu dengan melestarikan kebudayaan lokal, dan melakukan kegiatan proyek dengan kebudayaan lokal disana. Dalam profil pelajar pancasila terdapat enam elemen salah satunya berkebhinekaan global, sebagai pelajar di Indonesia harus menanam serta menjaga budaya yang dahulu, lokalitas budaya, serta identitas budaya. Profil pelajar Pancasila adalah karakter serta kemampuan yang harus ditanamkan dalam keseharian dan dihidupkan pada setiap siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.¹² Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan bahwasannya terdapat tiga kunci berkebhinekaan global yaitu: mengetahui kebudayaan serta menghargai budaya, kemampuan berkomunikasi dengan baik sehingga dapat

¹² Rahayuningsih, F. *Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 1(3), 2022.177– 187

berkomunikasi dengan sesama, dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

Penerapan kurikulum merdeka tersebut dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangatlah penting untuk mengangkat budaya lokal dalam membentuk karakter budaya pada siswa. Penerapan profil pelajar Pancasila sekitar 20-30% dari jam pelajaran dalam penguatan karakter. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mempunyai Visi dan Misi dalam program Profil Pelajar Pancasila tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Menurut Kemendikbud ristek menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya dalam penguatan pendidikan karakter dan diterapkan kepada siswa dalam satuan pendidikan baik dalam kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, proyek, dan ekstrakurikuler. Upaya dalam mengembangkan karakter siswa salah satunya dengan mengembangkan serta menerapkan budaya sekolah yang baik di depan siswa.¹³ Upaya dalam mengembangkan karakter siswasalah satunya dengan mengembangkan serta menerapkan budaya sekolah yang baik di depan siswa. Salah satunya di MI Al Hikmah Tembalang Semarang, menurut hasil observasi sudah menerapkan

¹³ Kemendikbud Ristek. *Dimensi, Elemen, Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. In *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*. Nomor 009/H/Kr/2022

Kurikulum Merdeka dan masih pada tahap mandiri belajar, dimana pada tahap tersebut penilaian masih menggunakan kurikulum 2017 tetapi pada pembelajarannya untuk kelas satu dua dan kelas empat lima sudah menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka yaitu salah satunya penerapan penguatan pendidikan karakter pada kegiatan proyek pelajar Pancasila.¹⁴

Penerapan kurikulum merdeka di sekolah MI Al Hikmah Tembalang Semarang dengan mengangkat tema kearifan lokal budaya. MI Al Hikmah Tembalang menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah pada masa pra penelitian bahwa di sekolah memfasilitasi bentuk kegiatan kebudayaan dalam bentuk ekstrakurikuler dan juga intrakurikuler seperti; perayaan hari Batik Nasional dimana siswa membuat batik saat diluar jam pelajaran lalu dengan mengadakan pameran hari Batik Nasional, mewadahi siswa untuk mengikuti lomba pencak silat tingkat nasional, pergi ke tempat pembuatan \ makanan khas Semarang. Budaya dapat memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa nilai-nilai budaya sangatlah penting untuk dilestarikan. Nilai-nilai karakter budaya haruslah dimiliki oleh generasi sekarang, karena dalam pelestarian kebudayaan sendiri dapat memperkuat eksistensi negara Indonesia yang dikenal sebagai negara berjuta-juta budaya. Pembentukan nilai karakter budaya dapat mengangkat kelestarian budaya, sehingga kebudayaan yang ada di Indonesia khususnya budaya

¹⁴ Observasi di MI Al Hikmah tanggal 25 Oktober 2023, Pukul 09.45

lokal tidak memudar, dan masih diingatoleh kalangan masyarakat.

Menurut hasil observasi di lapangan, bahwasannya kebudayaan lokal sudah mulai memudar. Bahkan siswa kebanyakan masih belum mengetahui nilai-nilai kebudayaan yang ada akibat teknologi yang sudah membuat siswa atau generasi muda semakin kecanduan sehingga penanaman karakter budaya sangatlah diperlukan terutama untuk generasi muda. Kemendikbud mengutip *World Economic Forum* memaparkan data bahwa kemampuan dalam keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan sistem keterampilan, sementara kebanyakan pekerjaan akan mengalami perubahan dalam keterampilan. Data tersebut didukung dengan adanya perubahan “perilaku digital” yang sangat pesat di masyarakat Indonesia.¹⁵

Kegiatan Proyek adalah serangkaian kegiatan dimana menghasilkan sebuah produk melalui tema yang dipilih dengan menentukan topik yang berkesinambungan.¹⁶ Pengimplementasian nilai karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan kemampuan skill siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa belajar lingkungan di sekitarnya melalui pengalaman yang dilakukannya.

¹⁵ World Economic Forum. WEF - *The global risks report 2020*. In World Economic Forum, Davos.2020

¹⁶ Kemendikbud Ristek.. *Dimensi, Elemen, Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. In Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. Nomor 009/H/Kr/2022

Visi Misi dan tujuan yang telah disusun oleh Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) mendasari penerapan Profil Pelajar Pancasila di MI Al Hikmah Tembalang dengan Visi sekolah dengan membentuk generasi muslim yang handal, bertaqwa, berakhlakul karimah dan peduli terhadap lingkungan. Hal ini dapat diwujudkan dalam pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berdasarkan tema yang diterapkan di sekolah yaitu kearifan lokal. Serta tema dalam mengimplementasikan 6 Profil Pelajar Pancasila agar menjadikan siswa lebih menghargai budaya, melestarikan kebudayaan lokal, peduli terhadap lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta menjadikan terciptanya Visi dan Misi MI Al Hikmah Tembalang.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang". Dengan kegiatan tersebut peneliti berharap penerapan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat membentuk karakter budaya pada siswa MI Al Hikmah Tembalang khususnya siswa kelas 4. Dimana karakter budaya sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa agar siswa dapat melestarikan kebudayaan lokal. Sehingga budaya lokal tidak memudar akibat budaya asing dan makin dikenal oleh kalangan

masyarakat lainnya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut, maka dapat diambil beberapa fokus penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Semarang?
2. Apa kendala dalam implementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter budaya siswa di kelas 4 MI Al Hikmah Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Semarang.
2. Untuk mengetahui kendala dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter budaya siswa di kelas 4 MI Al Hikmah Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, memiliki manfaat dan berguna dalam memperbanyak ide-ide dan inspirasi penelitian, menambah Memberikan sumbangan ilmiah dalam bentuk ilmu pengetahuan tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kepala madrasah dalam mengembangkan upaya pembentukan karakter budaya pada siswa di sekolah agar siswa memiliki karakter yang baik serta berguna bagi nusa, bangsa, dan agama

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat mewujudkan serta mengimplemen tasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter budaya secara langsung sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-sehari siswa

c. Bagi Siswa

Dapat memberikan wawasan baru tentang karakter budaya, serta nilai-nilai karakter budaya khususnya rasa cinta tanah air dan pelestarian budaya.

E. Studi Pustaka

Sebagai kajian pustaka, penulis melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian karya Sapitri Mahasiswa fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo tahun 2023 dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di Sdit Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung”. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di SDIT Fitrah Insani kedamaian Bandar Lampung telah dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang sesuai dengan pedoman pengembangan proyek profil pelajar pancasila yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, sampai dengan tahap evaluasi.¹⁷

Persamaan dengan peneliti yaitu meneliti mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam

¹⁷ Desi Sapitri, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sdit Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung*, Skripsi, Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2023, hlm. 5

kurikulum merdeka kemudia dalam Metode pengumpulan data yang digunakan sama-sama menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan Perbedaanya yaitu Objek Pada kajiannya berbeda. Peneliti melaksanakan penelitian di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang sedangkan Sapitri di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung, selanjutnya dalam meneliti peneliti sebelumnya meneliti tentang deskripsi implementasi kurikulum sedangkan peneliti mengenai karakter budaya Profil Pelajar pancasila.

2. Penelitian Astuti tahun 2024 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Syarifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Di Smp N 1 Kemangkon”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan di MP N 1 Kemangkon melalui tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan melibatkan guru dalam menyiapkan semua persiapan sebelum pembelajaran, termasuk tujuan, model, dan strategi. Pada tahap implementasi, guru memberikan orientasi kepada peserta didik, mengorganisasi mereka, mendampingi, mengembangkan materi, mempresentasikan, dan mengumpulkan hasil, serta menganalisis dan mengevaluasi

proses kegiatan yang dilakukan.

Persamaan dengan peneliti yaitu meneliti mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sedangkan perbedaan dengan peneliti yaitu objek yang dilakukan Astuti mengenai pendidikan karakter cinta lingkungan di Sekolah Menengah Pertama sedangkan peneliti mengenai karakter budaya di sekolah dasar.¹⁸

3. Skripsi Rahmawati Tahun 2023 “Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proyek profil pelajar pancasila memberikan pengaruh terhadap karakter bernalar kritis peserta didik dengan hasil r hitung sebesar 0,896 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh proyek profil pelajar pancasila terhadap karakter bernalar kritis. Berdasarkan uji koefisien determinasi, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara proyek profil pelajar pancasila terhadap karakter bernalar kritis sebesar 80,1%. Persamaan peneliti dengan Rahmawati yaitu Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila, sedangkan perbedaannya yaitu Rahmawati berfokus pada Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik sedangkan peneliti berfokus pada karakter budaya

¹⁸ Sekar Ayu Widhi Astuti, " *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Di Smp N 1 Kemangkon* ", Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Syarifuddin Zuhri Purwokerto. (2024), hlm. 6

peserta didik .¹⁹

Penelitian Barorina Tahun 2021 Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan judul “Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo”. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan dengan peneliti yaitu menerapkan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila selanjutnya Pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan sama- sama menggunakan kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaan penelitian yaitu Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu lokasi tempat penelitian menggunakan 2 Sekolah Dasar yaitu MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo sedangkan, penelitian ini di 1 sekolah yaitu MI Al Hikmah Tembalang Semarang, perbedaan selanjutnya yaitu pada penelitian sebelumnya lingkup penerapan Profil Pelajar Pancasila diterapkan secara luas pada jenjang sekolah dasar, sedangkan pada penelitian ini berfokus langsung pada kegiatan proyek dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila.²⁰

¹⁹ Eni Rahmawati, "Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik", Jurnal Educatio FKIP UNMA, Vol. 9. No. 2 (2023), 614–622.

²⁰ Zahrotun Barorina, *Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo*, Skripsi, Ponorogo: Universitas Muhammadiyah

4. Jurnal Pendidikan Ekonomi oleh Shalikha Tahun (2022) dengan judul “Implementasi ProyekPenguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan”. Persamaan padapenelitian sebelumnya secara garis besar yaitu menerapkan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila Serta menerapkan salah satu tema Profil Pelajar Pancasila yaitu kewirausahaan sedangkan perbedaannya yaitu yaitu mengambiltema kewirausahaan padapenerapan Proyek PenguatanProfil Pelajar Pancasila, sedangkan penelitian ini menerapkan tema kearifan lokal pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karakter budaya.²¹

Ponorogo, 2021, hlm. 21

²¹ Putri Ayu Anisatus Shalikha, *Implementasi Proyek Penguatan Profil PelajarPancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*, Jurnal, Univ PGRI Wira Negara, 2022, Vol 15 no 2, hlm. 86-93

BAB II

PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MEMBENTUK KARAKTER BUDAYA

A. Kajian Teori

1. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Madrasah Ibtidaiyah

a. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila merupakan akar dari jati diri bangsa yang dianggap sebagai gagasan tentang bagaimana kehidupan sesuai dari segi corak, watak, dan ciri masyarakat itu sendiri. Karakter yang disebut tersebut meliputi religius, gotong royong, saling menghormati, cinta persatuan, dan musyawarah serta keadilan sosial. Pancasila juga merupakan pedoman hidup dalam kegiatan bermasyarakat agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat mempengaruhi tingkah laku masyarakat. Oleh karena itu, perlunya pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan agar tepat dengan norma dan etika yang berlaku.¹

¹ Fitra Amalia, Fatma Ulfatun Najicha, "*Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa*", Jurnal Global Citizen, JGC XII, No. 1 (2023), hlm. 3

Pendidikan dasar memberikan kesan dan menanamkan kedekatan yang kuat atas Pancasila. Upaya menyemai nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan mengantarkan pada suatu kebijakan. Mengaitkan kekuatan ide Pancasila dengan membangun karakter bangsa menghasilkan kehendak Negara dan pemerintah dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cakap dan mampu menghadapi perubahan jaman. Dalam hal ini profil pelajar Pancasila merupakan manifestasi dari kehendak tersebut yang ditanamkan dalam pendidikan dasar dan menengah di Indonesia.

Pelajar Pancasila menurut pemendikbud No. 22 Tahun 2020 adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Dimana pelajar Pancasila nantinya diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-harinya serta mampu bersaing untuk menjadi manusia yang unggul, produktif, dan tangguh dalam menghadapi tantangan zaman.²

² Adi Darma Surya, Aysha Pebrian, *Bedah Kurikulum Prototipe*

Menteri pendidikan kebudayaan, riset dan teknologi Indonesia yaitu bapak Nadiem Makrim telah membuat beberapa kebijakan terkait dengan program-program unggul yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia. Salah satu programnya yaitu kurikulum merdeka, yang telah diluncurkan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi pada tanggal 11 Februari 2022. Struktur kurikulum dalam kurikulum merdeka dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang merupakan kegiatan rutin serta terjadwal berdasarkan muatan pembelajaran yang terstruktur, dan kegiatan melalui proyek untuk penguatan profil pelajar pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek yang dilakukan diluar jadwal pembelajaran rutin, lebih fleksibel, dan tidak seformal kegiatan pembelajaran intrakurikuler, dan juga tidak berkaitan erat dengan capaian pembelajaran mata pelajaran apapun. Target capaiannya adalah profil pelajar pancasila sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Menurut Miller, situasi pembelajaran yang berjalan seperti ini dinilai efektif untuk mendorong pengembangan karakter dan kompetensi yang mendalam. Proyek adalah serangkaian

(2022) *Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi* (Jawa Timur: CV. Dewa Publishing Redaksi, 2022, 22)

kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Proyek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, serta dapat mengambil keputusan yang tepat.³

Dimana peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan untuk menghasilkan produk atau aksi. Alokasi waktu untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dihitung pertahun. Proyek penguatan profil pelajar pancasila mengambil sekitar 20% sampai dengan 30 % dari total JP pertahun. Berdasarkan beberapa pengertian diatas mengenai profil pelajar pancasila, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler didalam kelas. Proyek penguatan profil pelajar pancasila

³ Anandito Aditomo, *Kajian Akademik: Kurikulum Untuk Pemilihan Pembelajaran* (Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021), 58

memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi yang tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar dalam menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Dengan demikian diharapkan seluruh pelajar Indonesia memiliki karakter serta kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai pancasila baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan. Profil pelajar memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi.

Kehadiran profil pelajar di tengah kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Profil pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta. Profil pelajar dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian standar kompetensi lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan moderasi beragama. Kompetensi profil pelajar memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0, serta moderasi beragama.

2. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan bentuk penerjemah dari tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-

kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi siswa.⁴ Berdasarkan visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan tentang profil pelajar pancasila No 22 Tahun 2020 mengenai rencana strategi kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024 yang isinya menjelaskan “pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila dengan enam ciri utama yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”. Melalui berita dalam Kaderanews.com tahun 2020, kemendikbud telah menetapkan enam indikator dari profil pelajar pancasila yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Adapun keenam dimensi tersebut tertuang dalam Restra Kemendikbud, diantaranya yaitu:

- a. Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Peserta didik yang memiliki akhlak yang luhur merupakan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dimana peserta didik mengetahui ajaran agama serta keyakinannya serta menggunakan

⁴ Nursalam. Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar* (Banten: Cv. Aa Rizky, 2022), hlm. 17

pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. maksud dari adanya profil pelajar pancasila sebagai penanaman moralitas, keadilan sosial, memiliki kecintaan terhadap agama, manusia dan alam pada peserta didik. Terdapat lima unsure utama dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yaitu: 1) akhlak beragama, 2) akhlak pribadi, 3) akhlak kepada manusia, 4) akhlak kepada alam, dan 5) akhlak bernegara.

b. Berkebhinekaan global

Peserta didik yang berkebhinekaan global merupakan peserta didik yang menjaga budaya bangsa, serta menjaga sikap terbuka dalam menjalani hubungan terhadap budaya lain dalam upaya menciptakan perasaan menghormati serta tidak menutup peluang bagi mereka untuk membentuk budaya luhur yang positif, dan tidak bertolak belakang dengan budaya luhur bangsa. Kebhinekaan global merupakan suatu rasa menghargai terhadap keberagaman dan bertoleransi terhadap perbedaan. Unsur serta kunci kebhinekaan global yaitu pemahaman terhadap budaya, kemampuan dalam berkomunikasi lintas budaya dalam berintegrasi dengan orang lain, dan refleksi serta tanggung jawab dalam pengalaman keberagaman yang ada.

c. Bergotong-royong

Peserta didik yang memiliki kemampuan dalam

bekerja sama, yaitu kompetensi dalam melaksanakan kegiatan dengan tulus dan ikhlas sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan mudah, lancar dan ringan. Profil pelajar pancasila merupakan suatu tujuan dalam meningkatkan sikap bekerjasama terhadap peserta didik, serta mengajarkan bagaimana cara berkolaborasi dan bekerja sama dengan sesama temannya. Adapun Unsurunsur dari gotong royong yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi

d. Mandiri

Peserta didik di Indonesia di tuntun menjadi siswa yang mandiri, yaitu siswa yang mempunyai tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Dimana unsur utama dari mandiri yaitu pemahaman diri dan kondisi yang sedang dialami serta pengaturan diri.

e. Bernalar kritis

Peserta didik dengan penalaran kritis dapat secara objektif mengelola informasi yang didapat, menjalin hubungan dengan berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menarik kesimpulan dari informasi yang didapat. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam bernalar kritis yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berfikir, dan

membuat keputusan

f. Kreatif.

Peserta didik yang kreatif yaitu peserta didik yang mampu memodifikasi dan membuat hal-hal orisinal, bermakna, berguna, dan berpengaruh. Profil pelajar pancasila memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah serta mempunyai kemampuan dalam menghasilkan sesuatu secara pro aktif dan mandiri guna mendapatkan metode-metode inovatif lain yang berbeda disetiap harinya. Adapun unsur utama dari kreatif yaitu menciptakan ide orisinal dan membuat karya serta tindakan yang orisinal

Sekaligus pelajar juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi: 1. Berkeadaban (*ta'addub*); 2. Keteladanan (*qudwah*); 3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*); 4. Mengambil jalan tengah (*tawassuf*); 5. Berimbang (*tawāzun*); 6. Lurus dan tegas (*I'tidāl*); 7. Kesetaraan (*musawah*); 8. Musyawarah (*syūrah*); 9. Toleransi (*tasāmuḥ*); 10. Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*).

3. Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk dapat diraih dan untuk menguatkan nilai-nilai

luhur pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan.⁵ Profil pelajar pancasila juga berfungsi sebagai penentu arah perubahan dan petunjuk bagi segenap pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Pada dasarnya program profil pelajar pancasila merupakan suatu pendidikan karakter ke Indonesiaan, dimana tujuan pendidikan karakternya yaitu membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik ditinjau dari nilai-nilai pancasila, yang mencakup nilai-nilai agama dan budaya serta kearifan lokal ke Indonesiaan. Karakter ke Indonesiaan. Dalam konteks didefinisikan sebagai karakter manusia indonesia yang membedakan dengan manusia bangsa lain sebagai perwujudan eksistensi diri (identitas) dan citra diri (integritas) sebagai bangsa indonesia. Profil pelajar pancasila dapat dicapai melalui pengembangan karakter yang mencakup tiga upaya besar pendidikan yaitu: melalui pembiasaan, peneladanan, dan pembelajaran. Implementasinya disekolah melalui pembiasaan, pembinaan kesiswaan, pembelajaran dan manajemen sekolah. Pengembangan profil pelajar pancasila melalui pembiasaan dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan disekolah seperti berdoa bersama sebelum dan

⁵ IIn Purnama Sari, A.Y. Soegeng YSH, *Profil Pelajar Pancasila* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), hlm. 155

sesudah pembelajaran, melaksanakan ibadah bersama sesuai agama dan kepercayaan, melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, dan selalu mengerjakan tugas-tugas dari guru.⁶

Pengembangan profil pelajar pancasila melalui pembinaan dapat dilakukan dengan membina peserta didik dalam bakat minat pada kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan ekstrakurikuler pramuka, dan penyelenggaraan OSBI SIOLGA (olimpiade, sain, bahasa indonesia, seni dan olahraga). Pengembangan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran diintegrasikan dalam semua mata pelajaran seperti mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kreatif dan inovatif. Adapun prinsip manajemen sekolah dalam pengembangan profil pelajar pancasila, yaitu: a) kejelasan tugas dan pertanggungjawaban, b) pembagian kerja berdasarkan keahliannya, c) kesatuan arah kebijakan, d) teratur, disiplin, dan adil, e) inisiatif, f) semangat kebersamaan, g) sinergis, dan h) ikhlas.

4. Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Sumber daya manusia yang berkualitas adalah pembelajaran long life learning yang memiliki kemampuan global yang bertindak berdasarkan nilai-nilai pancasila. Dalam mewujudkan enam karakteristik profil pelajar pancasila dengan

⁶ IIn Purnama Sari, A.Y. Soegeng YSH, *Profil Pelajar Pancasila*,hlm. 156-160.

cara menumbuh kembangkan nilai-nilai budaya Indonesia dan pancasila sebagai landasan pembangunan nasional kepada peserta didik. Usaha dalam mewujudkan profil pelajar pancasila bukan hanya sekedar gerakan dalam sistem pendidikan, melainkan juga merupakan gerakan masyarakat. Kesuksesan dalam upaya mewujudkan profil pelajar pancasila dapat dicapai apabila orang tua, pendidik, peserta didik dan semua instansi masyarakat berkolaborasi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan tersebut.

Pernyataan dari Mendikbud dalam seminar virtual nasional 2020 menjelaskan bahwa guna mewujudkan profil pelajar pancasila maka perlu untuk selalu bertanya, selalu mencoba dan selalu berkarya. Dimana dalam proses pendidikan peserta didik disorong untuk selalu menanya, dan diberi kebebasan untuk melakukan sesuatu yang baru. Upaya mewujudkan profil pelajar pancasila juga dapat dilaksanakan pada tiga pusat pendidikan yaitu rumah, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila diharapkan peserta didik dapat secara mandiri meningkatkan serta menerapkan wawasannya, menganalisis, menginternalisasi, serta memersonalisasi perilaku dan akhlak luhur dalam berperilaku sehari-hari.⁷

⁷ Asarina Jehan Juliani and Adolf Bastian, "*Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*", 2021, hlm. 263.

Sehingga dapat disimpulkan dari pernyataan yang diungkapkan oleh Mendikbud 2020 bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada bahan bacaan kemudian dilakukan tes, melainkan juga termasuk dalam menghasilkan sebuah karya. Dalam mengubah cara pembelajaran dalam proses belajar, kita harus mengajukan banyak pertanyaan, mencoba banyak hal, dan menciptakan banyak karya.

5. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Proyek penguatan profil pelajar pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project based learning), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler didalam kelas.⁸

Proyek penguatan profil pelajar pancasila dibuat agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Proyek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar

⁸ Adi Darma Surya, Aysha Pebrian, *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi*,.... hlm. 27-28

untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila peserta didik dalam periode tertentu bekerja untuk menghasilkan sebuah produk atau jasa/aksi.

6. Prinsip-prinsip, Perencanaan, Manfaat, Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil pelajar ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Proyek penguatan profil pelajar diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Penguatan proyek profil pelajar diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-

nilai Pancasila, dan Islam Rahmatan Lil Alamin. Penguatan Projek Profil Pelajar ini juga dapat dijadikan sarana bagi peserta didik menjadi pelajar yang menjadi rahmat bagi semua umat manusia. Dapat merawat tradisi dan menyemai gagasan beragama yang ramah dan moderat dalam kebhinekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada dengan mendasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan. Antara Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin merupakan satu nafas yang saling menguatkan antara satu dengan lainnya. Keduanya berdiri pada falsafah Pancasila, yang menghormati kebhinekaan dan kemanusiaan untuk mewujudkan Indonesia yang aman, tentram, damai dan sejahtera.

a. Prinsip-Prinsip Kunci Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbudristek, terdapat empat prinsip kunci dalam projek penguatan profil pelajar pancasila, yaitu:

1) Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak persial atau terpisahpisah. Dalam konteks perencanaan projek penguatan profil pelajar pancasila, kerangka berfikir holistic mendorong untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat

keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karena itu, setiap tema proyek yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, melainkan lebih kepada wadah untuk meleburkan berbagai perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Selain itu, sudut pandang holistic juga mendorong pendidik untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan proyek, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

2) Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya berdasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam sehari-hari. prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karena itu, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal diluar lingkungan pendidikan. Tema-tema proyek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing.

Dengan berdasarkan projek pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian, diharapkan peserta didik dapat memahami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

3) Berpusat pada Peserta Didik

Prinsip ini berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai tokoh utama kegiatan pembelajaran yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaiknya pendidik hanya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri. Diharapkan setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya

4) Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. projek penguatan profil pelajar

pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karena itu, proyek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pembelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Proses eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam pembelajaran intrakurikuler.⁹

- b. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah.

Untuk melaksanakan kegiatan proyek ini, maka diperlukan langkah-langkah alur perencanaan sebagaimana berikut ini:

1) Membentuk Tim Fasilitator Proyek

Kepala madrasah menyusun tim fasilitator, tim berperan merencanakan untuk semua kelas, tim terdiri dari koordinator proyek tingkat madrasah maupun tingkat kelas.

2) Mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah

Kepala madrasah bersama tim fasilitator

⁹ Adi Darma Surya, Aysha Pebrian, *Bedah Kurikulum Prototipe (2022) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi*,.... hlm. 32-34

merefleksikan dan menentukan kesiapan madrasah dengan kriteria: tahap awal Jika pembelajaran berbasis proyek belum menjadi kebiasaan madrasah, Tahap Berkembang: Jika madrasah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (melakukan evaluasi berkala dan pengayaan pendidik melalui pembelajaran berbasis proyek), Tahap Lanjutan: Jika madrasah sudah memiliki sistem yang mendukung dan melibatkan mitra.

3) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu

Tim Fasilitator menentukan fokus dimensi profil pelajar Pancasila dan tema proyek serta merancang jumlah proyek beserta alokasi waktunya. (dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan madrasah).

4) Menyusun Modul Proyek

Tim fasilitator menyusun modul proyek sesuai tingkat kesiapan satuan pendidikan dengan tahapan umum: Menentukan subelemen (tujuan proyek); Mengembangkan topik, alur, dan durasi proyek, serta; Mengembangkan aktivitas dan asesmen proyek.

5) Merancang strategi pelaporan proyek

Tim fasilitator merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil proyek. Perencanaan ini dapat

dikembangkan sesuai kebutuhan dan kondisi madrasah.

c. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Kementerian menjalankan suatu tugas dengan melakukan pembentukan sumber daya manusia melalui usaha Bersama anak bangsa untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan budaya, Kemendikbud dalam menentukan visi kementerian berdasarkan dengan capaian kinerja, potensi, serta permasalahan, Visi Presiden pada RPJMN Tahun 2020-2024, serta Visi Indonesia 2045. Adapun Visi Kemendikbud 2020-2040 yaitu:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sangat mendukung Visi Misi Presiden dalam mewujudkan Indonesia yang Maju, berdaulat, mandiri, memiliki pribadi melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang memiliki pemikiran yang kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia, gotong royong, dan kebhinekaan global.¹⁰

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kesempatan kepada siswa dalam mendalami pengetahuan serta memberikan keleluasaan kepada siswa dalam belajar lingkungan di sekitarnya sebagai bentuk penguatan karakter siswa. Siswa memiliki keleluasaan untuk mempelajari tema dan isu-isu penting seperti

¹⁰ Kemendikbud Ristek, hlm.23

kebudayaan, wirausaha, dan teknologi sehingga siswa dapat melakukan hal yang nyata dalam mengatasi suatu permasalahan sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan ini juga dapat memberikan motivasi serta inspirasi siswa dalam memberikan kontribusinya serta dampak bagi lingkungan sekitarnya.

Manfaat Pyojek Penguatan Profil Pancasila bagi siswa:

- 1) Memberikan penguatan karakter dalam mengembangkan kompetensi sebagai generasi bangsa.
- 2) Partisipasi dalam merencanakan pembelajaran yang aktif serta berkelanjutan
- 3) .Mengembangkan keterampilan, sikap, serta pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan kegiatan proyek pada waktu tertentu.
- 4) Melatih kemampuan dalam memecahkan masalah dalam beragam situasi belajar.
- 5) Menunjukkan tanggung jawab serta kepedulian terhadap suatu permasalahan di sekitar siswa sebagai salah satu bentuk hasil belajar
- 6) Menghargai proses pembelajaran dan bangga terhadap

hasil pencapaian yang diusahakan secara optimal.¹¹

Adapun manfaat secara lain yaitu bagi sekolah:

Bagi sekolah yaitu membuat sekolah sebagai suatu ekosistem yang terbuka dan melibatkan banyak partisipasi masyarakat didalamnya. Menjadikan sekolah sebagai suatu organisasi pembelajaran yang memiliki kontribusi kepada lingkungan dan kelompok tertentu di sekitarnya.

Adapun manfaat secara lain yaitu bagi guru: yaitu memberikan wadah dan juga waktu bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan dan memberikan penguatan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila. Memberikan suatu rancangan dalam proses pembelajaran proyek dengan capaian akhir yang jelas serta menjadikan keterampilan sebagai seorang guru yang terbuka dalam berkolaborasi dengan guru yang lain untuk memperluas capaian belajar. Pelajar Indonesia senantiasa memiliki kemampuan berpikir kritis dan juga bersikap terbuka perbedaan, serta secara aktif dalam berkontribusi pada peningkatan suatu kualitas kehidupan manusia bagian dari warga Indonesia. Dimana Sebagian bangsa Indonesia, pelajar di Indonesia memiliki identitas representasi budaya luhur bangsa, menghargai, serta melestarikan budayanya, dengan berinteraksi dengan

¹¹ Direktorat Sekolah Dasar, 2022: 18

budaya lainnya.

- d. Tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk tingkatan SD/MI

Terdapat 5 (lima) tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk tingkatan SD/MI yaitu; Direktorat Sekolah Dasar.

1) Gaya Hidup Berkelanjutan

Siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir, serta memahami aktivitas manusia dengan pengaruh secara umum termasuk perubahan iklim. Siswa dapat membangun kesadaran diri dalam bersikap serta perilaku yang baik dan ramah terhadap lingkungan, Siswa dapat mempelajari hal krisis yang berkelanjutan yang terjadi di lingkungan sekitar, serta antisipasi dalam menghadapinya

2) Kearifan Lokal

Membangun kemampuan eksplorasi tentang kebudayaan dan kearifan lokal di lingkungan masyarakat sekitar dan perkem bangannya serta rasa ingin tahu kepada siswa, siswa dapat mempelajari mengapa dan bagaimana masyarakat sekitar/ daerah sekitar dapat berkembang dengan kebudayaan lokalnya, serta melihat perkembangan dipengaruhi oleh keadaan yang ada, dan dapat memahami hal yang berubah dariwaktu ke waktu

apakah sama atau ada yang berubah. Siswa mempelajari konsep serta nilai dari budaya lokal tersebut, dan mendefinisikan nilai apa yang terkandung dan yang dapat diambil serta diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Siswa juga belajar dalam melestarikan kebudayaan serta hal yang menarik dari budaya lokal tersebut serta nilai luhur yang dipelajari.

3) Bhineka Tunggal Ika

Siswa dapat mempelajari perspektif beberapa agama dan kepercayaan dan fenomena umum, misalnya masalah kemiskinan, dan permasalahan lingkungan. Siswa dapat berpikir kritis serta menelaah berbagai hal yang tidak baik pada suatu kelompok agama, dan dampaknya kekerasan. Melalui kegiatan proyek, siswa dapat melestarikan budaya perdamaian yang anti kekerasan

4) Rekayasa dan Teknologi

Siswa dapat mengasah keterampilan berpikir (secara konseptual, kemampuan desain) dan mewujudkan produk melalui teknologi. Siswa mempelajari serta mengaplikasikan produk secara sederhana melalui teknologi yang disediakan, membangun model, produk prototipe di bidang teknologi.

5) Kewirausahaan

Siswa merancang suatu ide dalam meningkatkan potensi perekonomian lokal serta kerangka pembangunan yang berkelanjutan Melalui kegiatan proyek ini dimana berkaitan dengan ekonomi rumah tangga, membuat kreasi yang dapat dijual. Bagi Sekolah Dasar (SD) wajib memilih dua tema untuk dilaksanakan pertahun. Pemerintahan Daerah setempat dan sekolah dapat mengembangkan tema tersebut sesuai dengan kebudayaan serta lingkungan sekitar dan sekolah tersebut. Dimana sekolah diberikan kebebasan untuk memilih tema yang akan diterapkan, baik di kelas, ataupun fase. Ada enam elemen kunci dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu: berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenamnya ini saling berkaitan satu sama lain.

6) Berakhlak Mulia

Pelajar di Indonesia yang berakhlak mulia yaitu pelajar memiliki hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dia memahami ajaran agamanya dan dapat mengimplementasikan hal tersebut dengan baik di kehidupan sehari-harinya. Terdapat elemen kunci Berakhlak Mulia yaitu: Akhlak beragama dengan

mengenai dengan baik sifat-sifat Tuhan dan dapat mengetahui makna sifat tersebut, Akhlak pribadi: menjaga hubungannya dengan Tuhan dengan menjaga dirinya dari hal yang tidak baik, Akhlak kepada manusia: menghargai sesama, membantu sesama, serta rukun terhadap orang di sekitarnya, Akhlak kepada alam: merawat alam dengan baik, menjaga kelestarian lingkungan, tidak merusak lingkungan, Akhlak bernegara: menunaikan hak serta kewajiban sebagai warga negara yang baik

7) Berkebhinekaan global

Sebagai pelajar Indonesia harus menjaga ketahanan budaya luhur, lokalitas, serta identitas budaya lokal. Menghargai perbedaan atau menghargai kebudayaan lain, menjaga kebudayaannya sendiri agar tidak memudar. Elemen kunci berkebhinekaan Global yaitu: Mengenai dan menghargai budaya: mengenai, dan bisa mendeskripsikan berbagai kelompok berdasarkan perilaku. Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama: menerima, menghargai ciri khas dari kebudayaannya sendiri, dan dimana masing-masing budaya memiliki kekayaan tersendiri sehingga membangun rasa saling menghargai dan toleransi terhadap sesama. Refleksi dan tanggung jawab terhadap

pengalaman kebhinekaan: Memanfaatkan kesadaran bahwa kehidupan yang berbeda menciptakan kerukunan satu sama lain, agar semakin harmonis antar sesama, serta memiliki jiwa berkeadilan sosial dan membangun masyarakat yang tentram.

8) Mandiri

Sebagai pelajar Indonesia harus bertanggung jawab, mandiri terhadap setiap proses serta hasil belajar. Elemen kunci Mandiri yaitu:

- a) Kesadaran diri dari situasi yang sedang dihadapi dengan memahami emosinya, membatasi perilakunya yang kurang baik, dan mengenali lingkungannya sehingga bisa beradaptasi dengan baik.
- b) Regulasi diri yaitu dapat mengatur pikiran, perasaan, serta sifatnya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan

9) Gotong royong

Setiap pelajar di Indonesia memiliki kemampuan untuk saling bekerja sama, bergotong royong. Elemen kunci Gotong Royong yaitu:

- a) Kolaborasi dengan membantu dan berkoordinasi dengan sesama dengan perasaan yang senang dan ikhlas, serta memberikan hal yang positif kepada orang lain.

b) Kepedulian, Peduli terhadap sesama, dan memperhatikan sesama.

c) Memberi serta menerima hal yang baik untuk kehidupan pribadi dan juga kehidupan bersama.

10) Bernalar kritis

Sebagai Pelajar harus memiliki pemikiran yang kritis mampu memproses secara baik, dapat menganalisis, mengevaluasi dan memberikan kesimpulan. Elemen kunci Bernalar Kritis yaitu:

a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan dengan memiliki rasa keingintahuan, serta mengidentifikasi hal yang diperoleh secara relevan.

b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

c) Refleksi pemikiran dan proses dalam berpikir.

d) Mengambil keputusan

11) Kreatif

Sebagai pelajar Indonesia yang kreatif harus dapat mengkolaborasikan serta menghasilkan sesuatu yang bermakna, bermanfaat serta memiliki dampak yang baik. Elemen kunci Kreatif yaitu:

a) Menghasilkan gagasan yang autentik.

b) Menghasilkan suatu karya dan tindakan yang autentik

Keenam kriteria yang dijelaskan di atas ini

terwujud melalui penumbuhan serta pengembangan nilai dalam kebudayaan Indonesia dan Pancasila, menjadi pondasi awal bagi berbagai arahan dalam pembangunan nasional.¹²

7. Tinjauan Karakter Budaya

a. Pengertian Karakter Budaya

Karakter berasal dari bahasa latin yaitu *character* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, dan kepribadian. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budipekerti yang membedakan individu satu dengan individu lainnya. Sedangkan menurut Ditjen Mandikdasmen-Kementrian Pendidikan Nasional karakter merupakan cara berfikir atau perilaku yang menjadi ciri khas setai individu dalam menjalani kehidupannya, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Dimana individu yang memiliki karakter yang baik merupakan individu yang dapat membuat suatu keputusan dan juga siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang telah dibuat.

Karakter juga dapat dimaknai dengan akhlak. Adapun pengertian karakter menurut beberapa ahli yaitu, sebagai

¹² Kemendikbud Ristek. *Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021, hlm. 5-7

berikut:

- 1) Menurut Hibur Tanis karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang satu dengan lainnya.
- 2) Menurut Thomas Lickona karakter merupakan sifat alami seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut tercermin dalam tindakan nyata yang dimunculkan dalam berperilaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati orang lain, disiplin, dan karakter mulia lainnya.
- 3) Menurut Kertajaya dalam Supriyatno karakter merupakan karakteristik yang melekat pada setiap individu atau objek. Karakteristik asli berakar pada kepribadian individu dalam bersikap, bertindak, berperilaku, berucap, dan menanggapi sesuatu.
- 4) Menurut Ryan dan Bohlin dalam Hasyim karakter memiliki tiga unsure pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).¹³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya atau culture dapat diartikan pikiran, akal budi, hasil. Sedangkan membudayakan berarti mengajarkan supaya mempunyai

¹³ Fadilah, *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: CV.Agrapana Media, 2021, hlm. 12-13

budaya, mendidik supaya berbudaya, membiasakan sesuatu yang baik sehingga berbudaya.¹⁴

Dalam bahasa Sansekerta kata kebudayaan berasal dari kata budh yang berarti akal, yang kemudian menjadi kata budhi atau bhudaya sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia. Pendapat lain mengatakan bahwa budaya berasal dari kata budi dan daya. Budi adalah akal yang merupakan unsur rohani dalam kebudayaan, sedangkan daya adalah perbuatan atau ikhtiar sebagai unsur jasmani. Sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil dari akal dan ikhtiar manusia.¹⁵

Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut culture, yang berasal dari kata latin Colere, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata culture juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia.

Karakter budaya merupakan konsep yang melingkupi kaya akan nilai-nilai, norma-norma, dan warisan budaya yang terus-menerus diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam suatu kelompok masyarakat. Lebih dari sekadar serangkaian aturan atau kepercayaan,

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hlm. 130-131.

¹⁵ Supartono Widyosiswoyo, *Ilmu Budaya Dasar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2019), hlm. 30-31.

karakter budaya adalah inti dari identitas kolektif suatu komunitas, yang membentuk landasan yang kuat bagi perilaku individu dalam konteks budaya tersebut.

Dalam karakter budaya, terdapat lapisan-lapisan mendalam yang mencerminkan pandangan dunia, nilai-nilai yang diyakini, dan pola-pola interaksi sosial yang memandu kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini tidak hanya diterapkan dalam situasi-situasi khusus, tetapi juga menjadi arahan yang memengaruhi cara individu memahami diri mereka sendiri, orang lain, dan hubungan mereka dengan dunia sekitar.

Selain nilai-nilai, karakter budaya juga tercermin melalui warisan budaya, termasuk tradisi, ritual, bahasa, seni, dan karya-karya lainnya yang menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Melalui warisan budaya ini, suatu kelompok masyarakat mengungkapkan kekayaan budaya mereka, mengabadikan pengetahuan, pengalaman, dan ekspresi-ekspresi kreatif yang telah mereka kembangkan selama berabad-abad.

Perilaku individu dalam suatu budaya juga menjadi bagian tak terpisahkan dari karakter budaya. Cara individu berinteraksi, berkomunikasi, mengekspresikan emosi, dan merespons berbagai situasi hidup merupakan refleksi langsung dari nilai-nilai dan norma-norma sosial yang

mereka anut.

Dengan demikian, karakter budaya merupakan serangkaian nilai, norma, keyakinan, dan praktik yang berkembang dalam suatu kelompok masyarakat atau komunitas. Ini mencakup cara orang berinteraksi, berkomunikasi, berpakaian, beribadah, dan memandang dunia di sekitar mereka. Karakter budaya mencerminkan warisan sejarah, lingkungan geografis, agama, tradisi, serta interaksi antara budaya-budaya yang berbeda.

Karakter budaya dapat bervariasi secara signifikan dari satu masyarakat atau kelompok ke kelompok lainnya. Misalnya, karakter budaya di suatu negara bisa mencerminkan nilai-nilai seperti kesederhanaan, keramahan, atau mungkin individualisme, sementara di tempat lain karakter budaya mungkin lebih menekankan hierarki, kolektivitas, atau spiritualitas.

Penting untuk diingat bahwa karakter budaya tidak statis; ia dapat berubah seiring waktu karena pengaruh globalisasi, migrasi, teknologi, dan perubahan sosial lainnya. Meskipun demikian, karakter budaya tetap merupakan bagian penting dari identitas suatu kelompok dan berperan dalam membentuk perilaku dan pandangan hidup masyarakat tersebut.

b. Fungsi Pendidikan Karakter Budaya

Secara umum pendidikan memiliki fungsi sebagai pembentukan karakter peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleransi, tangguh, dan berperilaku baik. Adapun fungsi pendidikan karakter menurut Zubaedi pendidikan karakter memiliki beberapa fungsi yaitu:

- 1) Pendidikan karakter budaya sebagai pembentuk dan pengembangan potensi supaya dapat berfikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai falsafah hidup pancasila.
 - 2) Pendidikan karakter budaya sebagai perbaikan dan penguatan, dimana pendidikan karakter mampu memperbaiki dan menguatkan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah dalam mewujudkan bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.
 - 3) Pendidikan karakter budaya sebagai penyaring, yaitu dengan adanya pendidikan karakter akan memudahkan dalam memilih dan menyaring budaya asing yang tidak sesuai dengan pancasila dan karakteristik budaya bangsa.
- c. Tujuan Pendidikan Karakter budaya

Tujuan Pendidikan Karakter budaya adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang kuat, sikap yang baik, serta kepekaan terhadap nilai-nilai budaya yang

diwariskan. Melalui pendidikan karakter budaya, para pendidik berupaya membentuk karakter yang mencerminkan kearifan lokal, nilai-nilai tradisional, serta norma-norma sosial yang memperkuat keberagaman dan identitas budaya suatu bangsa. Pendidikan karakter budaya bertujuan untuk membangun individu yang memiliki kesadaran akan pentingnya melestarikan dan menghormati warisan budaya, serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri budaya mereka. Selain itu, pendidikan karakter budaya juga bertujuan untuk menghasilkan individu yang mampu berkontribusi secara positif dalam pembangunan masyarakat, menghargai keberagaman budaya, serta menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kebenaran, dan persatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter budaya menjadi landasan yang penting dalam membangun generasi penerus yang tangguh, bertanggung jawab, dan terhubung secara erat dengan nilai-nilai budaya yang kaya dan beragam.

d. Penerapan Karakter Budaya di Sekolah Dasar

Dalam membangun sebuah karakter budaya harus melalui sarana pendidikan yaitu di kurikulum merdeka dengan itu karakter dapat terbentuk. Dalam kurikulum merdeka yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

(P5) siswa harus memiliki karakter budaya yang dimana dalam visi misi presiden sendiri yaitu generasi bangsa harus memiliki 6 karakter salah satunya karakter budaya.

Dalam pendidikan karakter siswa di sekolah diterapkan dalam pemahaman, penanaman nilai-nilai budaya, pelestarian dimana menjadi target utama dalam karakter budaya. Pendidikan karakter disini mengacu pada sebuah proses penanaman nilai sebagaimana siswa memiliki kesempatan untuk melatih nilai kebudayaan. Dalam mengimplementasikan karakter budaya di sekolah terdapat 3 hal penting ,yaitu prinsip, proses, serta praktik kegiatannya.

Pendekatan diterapkan dalam komponen sekolah yaitu:

- 1) Sekolah/Madrasah harus dipandang lingkungan sekitarnya menerapkan kebudayaan tersebut. sekolah juga harus memperluas karakter kepada guru, staff, siswa tetapi juga di lingkungan masyarakat sekitarnya.
- 2) Dalam menjalankan karakter budaya sebaiknya: (a) memberikan ajaran tentang nilai-nilai kebudayaan, (b) diajarkan tidak hanya kepada subjek sendiri namun diintegrasikan dalam kurikulum sekolah secara keseluruhan.
- 3) Memberikan penekanan pada siswa dalam menjelaskan

tentang prinsip nilai kebudayaan untuk diterapkan di kehidupan sosial masyarakat.

Berdasarkan penelitian di atas dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini juga terdapat kaitannya dengan ajaran islam. Bahwasannya dalam islam sendiri memiliki dua aspek, yaitu segi agama dari segi budaya, oleh karena itu ada agama islam sendiri terdapat kebudayaan islam juga. Dalam definisi ilmiah sendiri keduanya itudapat dibedakan, tetapi dalam islam keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Konsep islam sendiri secara umum terdapat didalam Al- Qur'an dimana dialah sumber utama dan pertama sebab menjadi pedoman umat muslim. Bahwa Al-Qur'an mendorong penggunaan akal pikiran dan pengembangan secara maksimal. Hal ini ditegaskan oleh hadits Nabi Muhammad saw. Karena itu agama Islam adalah agama yang rasional yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk mewujudkan suatu kebudayaan. Kebudayaan yang tidak terlepas dari prinsip yang digariskan oleh ad-dīn, yaitu kemanusiaan.

Kemanusiaan yaitu hakikat manusia dapat diubah-ubah. Kemanusiaan itu sama saja dahulu, sekarang, dan yang akan datang. Tetapi wujud dari kemanusiaan yaitu aksidensi itu tumbuh, berkembang, berbeda dan diperbaharui.

Perubahan demi perubahan terus terjadi, namun isinya tetap, yaitu asas yang dituntun, ditunjuki, diperingatkan dan diberitakan oleh Al-Qur'an dan al-Hadits. Oleh karena itu pembentukan karakter di dalam islam juga sangat diperlukan khususnya karakter budaya, karena kebudayaan sendiri diciptakan manusia berdasarkan kebiasaan yang dilestarikan dan sesuai dengan ajaran agama. Dalam Al Qur'an dijelaskan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”*.¹⁶

Berdasarkan surah di atas dari penelitian saya bahwasannya kebudayaan perlu dilestarikan, perbedaan budaya satu sama lain harus tetap saling menghargai satu sama lain, dan melestarikan kebudayaannya sendiri. Pentingnya melestarikan kebudayaan sendiri adalah wujud

¹⁶ M Thalib, *Tafsir Al-Maraghi Juz 9*, Jogjakarta: Sumber Ilmu. 2018. Hlm. 53

kecintaan kita terhadap Allah SWT yang telah menciptakan manusia dengan berbeda- beda. Keterkaitan pada penelitian bahwa budaya lokal yang wajib kita jaga, dan wajib kita kembangkan, karena nilai-nilai dari budaya sendiri memiliki arti untuk kehidupan kita. Tentunya budaya lokal sendiri dimana terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan manusia yang ada di daerahnya dan perlu kita jagadan dilestarikan agar tidak pudar dan tidak terbawa oleh arusny zaman. Pelestarian kebudayaan lokal yang sudah menjadi kebiasaan di daerah tersebut sangatlah memiliki pengaruh yang besar untuk daerahnya. Kebiasaan yang ditumbuhkan sejak dulu jadi semakin tetap terjaga bahkan semakin dikembangkan dan dikenal oleh seluruh rakyat Indonesia.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir konseptual adalah alur pikir penulis yang menjadi dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penulisan ini. Pada penelitian kualitatif, dibutuhkan landasan yang mendasari penulisaan agar lebih terarah. Kerangka berpikir adalah konsep berisikan hubungan maksud, dari kerangka berpikir terbentuklah suatu alur penelitian yang jelas serta dapat diterima secara akal.¹⁷ Kerangka berpikir dalam penulisan skripsi ini bertujuan sebagai arahan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 92

dalam pelaksanaan penulisan, terutama untuk memahami alur dari penelitian, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis di atas akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “Proses Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahhmatan Lil Alamin dalam Membentuk Karakter Budaya di kelas IV MI Al Hikmah Tembalang”.

. Ada dua permasalahan yang ingin peneliti lihat dari penelitian ini yang berjudul Proses Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahhmatan Lil Alamin dalam Membentuk Karakter Budaya di kelas IV MI Al Hikmah Tembalang”, diantaranya akan dijabarkan sebagai berikut:

1. **Implementasi (Pelaksanaan)**, Bagaimana implementasi proyek penguatan profil pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya, karakter budaya disini yaitu kebudayaan Warag ngendok yang berasal dari Semarang.
2. **Kebanyakan serta Kekurangan**, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan atau kendala yang terjadi saat pelaksanaan implementasi proyek penguatan profil pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya, karakter budaya disini yaitu

kebudayaan Warag ngendok yang berasal dari Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan susunan usaha untuk menemukan, menguji dan mengembangkan suatu kebenaran secara ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif, yaitu data dari kata-kata secara tertulis atau lisan dari orang-orang dan aktor yang diamati.¹ Dengan penelitian kualitatif dapat menghasilkan data secara mendalam dari suatu kasus, penelitiannya bersifat secara umum dan dapat berubah sesuai dengan situasi lapangan.

Menggunakan penelitian kualitatif, karena ruang lingkup dari penelitian ini adalah sosial sehingga dibutuhkan rincian yang sangat kompleks. Pada penelitian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karakter budaya di MI Al Hikmah Semarang ini diharapkan mampu mendeskripsikan data secara akurat dan menyeluruh.

Pengambilan sampel data peneliti melakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini diambil

¹ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 58

dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas IV serta peserta didik dengan syarat mampu mewakili populasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Hikmah Semarang yang beralamat di Jalan Gayamsari Selatan 4, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan bahwa MI Al Hikmah Semarang adalah salah satu sekolah penggerak yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Kemudian MI Al Hikmah mengimplementasikan banyak sekali aktivitas kebudayaan sebagai upaya pengimplementasian kurikulum merdeka yaitu profil pelajar Pancasila yang siswa berkarakter khususnya karakter budaya.² Adapun Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 1 Maret sampai 30 Maret 2024.

C. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang memberikan informasi terkait data yang diperlukan oleh seorang peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.³

² Pra Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al Hikmah Tembalang, Tanggal 30 Desember 2023. Pukul 09.18 Wib

³ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Penelitian, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Suka Bumi: CV Jejak 2017), hlm. 152

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang. Pengambilan sampel atau pemilihan subjek penelitian menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Teknik purposive sampling digunakan dalam penelitian karena peneliti memiliki kriteria khusus untuk memilih sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini memungkinkan efisiensi waktu dan sumber daya, terutama jika populasi terbatas. Purposive sampling cocok untuk penelitian dengan maksud yang spesifik dan dapat mengatasi keterbatasan akses. Dengan memilih secara sengaja dari populasi yang tersedia, peneliti dapat memperoleh sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian mereka. pemilihan sample didasarkan atas pertimbangan tertentu, peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih sampel untuk berpartisipasi dalam penelitian. Pertimbangan dalam pemilihan sampel ini adalah siswa yang dinilai mengerti tentang kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan kegiatan kebudayaan sekolah lainnya yang diselenggarakan oleh sekolah.

2. Objek Penelitian

Objek dapat diartikan sebagai pokok permasalahan yang akan diteliti dan ditarik dari sebuah kesimpulan untuk memperoleh data secara lebih terarah.⁴ Objek penelitian yang

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,

akan dibahas sebagai berikut:

- a. Proses penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karakter budaya di MI Al Hikmah Semarang
- b. Permasalahan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karakter budaya di MI Al Hikmah Semarang
- c. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karakter budaya di MI Al Hikmah Semarang

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data penelitian secara tepat, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk mengamati perubahan fenomena yang tumbuh berkembang secara sosial, lalu kemudiandapat dilakukan penilaian. Tujuan utama observasi ialah mengumpulkan informasi dan data dari fenomena sosial, baik secara kejadian maupun tindakan, interaksi responden dengan lingkungan dan faktor-faktor lain yang diamati. Peneliti menggunakan observasi secara langsung di sekolah guna mencari data yang ingin diperoleh meliputi: pengamatan pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karakter budaya yang meliputi perencanaan,

(Bandung: alfabeta, 2017), hlm. 38

pelaksanaan, penilaian kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, langkah-langkah dalam penerapan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kemudian upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya siswa melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila meliputi siswa dalam membuat karya dalam kegiatan proyek, guru mendampingi proses kegiatan proyek tersebut, guru membimbing siswa dalam proses kegiatan proyek, guru menilai aktivitas siswa saat kegiatan berlangsung, guru menilai pemahaman siswa terhadap budaya tersebut dengan melihat hasil karya yang dibuat siswa, guru memberikan upaya penanaman nilai kebudayaan dalam membentuk karakter budaya. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila lokal dalam membentuk karakter budaya siswa dikelas 4.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam.⁵ Wawancara dikembangkan menjadi 2 yaitu:

Dalam tahap wawancara peneliti menyiapkan beberapa

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2017), hlm. 231

pertanyaan yang terstruktur yang sesuai dengan rumusan masalah. Wawancara tersebut meliputi gambaran umum MI Al Hikmah, kebijakan sistem penerapan kurikulum merdeka dengan kegiatan proyek penguatan profil pelajaran Pancasila, Bentuk kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Upaya guru dalam membentuk karakter budaya, Faktor pendukung dan penghambat implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya siswa. Wawancara ini dilakukan secara langsung kepada guru kelas IV selaku sumber utama, kepala sekolah, waka kurikulum merdeka dan peserta didik. Dalam wawancara pertanyaan yang diajukan dapat diperdalam dan diperluas sesuai dengan permasalahan yang dibahas agar informasi yang didapat lebih maksimal.

3. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif pada umumnya diperoleh dari manusia melalui observasi dan wawancara. Ada pula sumber yang bukan dari manusia, yaitu berupa dokumen, foto dan bahan statistik. Adapun dokumen yang akan digunakan berbentuk surat-surat laporan, visi, misi, struktur organisasi di MI Al Hikmah Semarang dan dokumen berlangsungnya proses pengambilan data penelitian di sekolah pada saat observasi dan wawancara.

Dokumen yang dilakukan oleh peneliti dengan

mengambil data yang berkaitan tentang penelitian Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di MI Al Hikmah Semarang yang meliputi: dokumentasi Profil Madrasah, dokumentasi Program kegiatan proyek pembelajaran berbasis budaya, dokumentasi Jadwal pembuatan proyek, dan okumentasi hasil karya kegiatan proyek di MI Al Hikmah Semarang.

E. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini meliputi:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data utama dari berbagai referensi adapun yang menjadi data primer dalam penulisan skripsi ini adalah guru kelas IV, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan peserta didik di MI Al Hikmah Tembalang.

2. Sumber Data Sekunder

Selain sumber data yang disebutkan peneliti di atas, peneliti juga mengumpulkan sumber data berupa dokumen-dokumen terkait kegiatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Al Hikmah Tembalang.⁶ sumber data ini meliputi program atau jadwal kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dokumentasi hasil karya

⁶ Winarno Surakhman, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Taristo, 2018), hlm. 68

kegiatan proyek, modul kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dokumentasi foto selama kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karakter budaya yang ada di MI Al Hikmah Tembalang.

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan adanya perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti dengan narasumber semakin akrab dan terbuka, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁷ Peneliti mengumpulkan data lebih dari satu kali kunjungan di mulai 1 Januari 2024 sampai 25 Februari 2024 yang bertujuan untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan. Proses ini berguna untuk menguatkan data yang didapat dalam penelitian serta untuk menguji keabsahan suatu data yang didapat.

2. Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), hlm. 356

cara dan berbagai waktu. Pada saat proses triangulasi sumber peneliti berusaha untuk mewawancarai lebih dari satu orang di sekolah tersebut yaitu guru kelas IV, kepala sekolah, waka kurikulum, siswa kelas IV dan mengumpulkan data- data yang dibutuhkan dari operator sekolah seperti profil sekolah, struktur organisasi sekolah, data tenaga pendidik, data kepegawaian, data siswa, data sarana dan prasarana. Pada saat triangulasi teknik peneliti berusaha menggali informasi melalui guru kelas IV, kepala sekolah, waka kurikulum dengan pertanyaan yang berbeda namun maksudnya sama, dengan tujuan untuk memperoleh keakuratan data.

G. Analisis Data

Pada analisis data penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan secara logis dan sistematis. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data observasi, wawancara dan dokumentasi.⁸ Dalam tahap analisis data dimulai dari pengumpulan seluruh hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian menggunakan 3 tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data artinya merangkum dan memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 190

penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Karena data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, maka peneliti menggunakan alat bantu untuk mempermudah mencatat data yang didapatkan selama penelitian. Ketika melakukan sesi wawancara mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karakter budaya, peneliti menggunakan ponsel untuk merekam data hasil wawancara lalu kemudian mencatat kesimpulan yang menyeluruh dari data yang diperoleh mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karakter budaya di MI Al Hikmah Tembalanhg.

2. Penyajian Data

Pada tahapan ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁹ Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencoba menguraikan data hasil observasi dan wawancara dengan teks yang berhubungan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karakter budaya yang bersifat naratif, agar lebih mudah untuk dipahami dan dikaitkan dengan landasan berpikir. Sebab penelitian kualitatif ini mencerminkan kejadian yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 323

Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini, data-data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan di lapangan mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karakter budaya yang digunakan untuk menyajikan data atau menginterpretasikan nya sehingga didapatkan analisis tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karakter budaya di MI Al Hikmah setelah itu dibuat kesimpulan penelitian berdasarkan analisis tersebut.

BAB IV

ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Bentuk Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Budaya Di Kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki beberapa tema salah satunya kearifan lokal, nilai dalam kearifan lokal ini memberikan karakter budaya tersendiri pada siswa, sebagaimana dalam dimensi profil pelajar Pancasila yaitu tentang kebhinekaan global dimana siswa harus menghargai budaya. Kearifan lokal dalam kurikulum merdeka ini untuk mewujudkan Profil pelajar Pancasila dimana siswa diajarkan mengerjakan kegiatan proyek yang disusun oleh guru dengan menggunakan kebudayaan lokal di daerahnya. Pada MI Al Hikmah Tembalang Semarang ini mengusung kebudayaan asli Semarang yaitu Warak Ngendok yang akan dibuat oleh siswa, dan juga ada beberapa kegiatan pendorong lainnya yang dapat meningkatkan pembentukan karakter budaya siswa sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang inimenjadi pelopor bagi sekolah MI/SD di kota Semarang sendiri dengan membuat kegiatan proyek Warak Ngendok sebagai penerapan P5. MI Al Hikmah Tembalang

Semarang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan tahap mandiri belajar, dimana pelajaran sudah menggunakan intrakurikuler dan menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu SZ selaku kepala sekolah, Beliau mengatakan:

”Di MI Al Hikmah Tembalang sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak Juni 2022 tetapi, masih tahap mandiri belajar. Kita sudah diberikan pelatihan dari Kemenag untuk beberapa guru tentang kurikulum merdeka, dan dari Kemenag memperbolehkan MI Al Hikmah Tembalang menerapkan kurikulum merdeka di kelas 1 dan 4 dengan tahap mandiri belajar. Dimana mandiri belajar ini sistem penilaiannya masih menggunakan kurikulum 2017, akan tetapi untuk pembelajaran intrakurikuler sudah menerapkan kurikulum merdeka, khususnya pengimplementasian Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (SZ, Kepala sekolah MI Al Hikmah Tembalang).”

Berikut ini bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang, berikut ini disampaikan oleh informan pertama yaitu Ibu SZ selaku Kepala Sekolah MI Al Hikmah Tembalang Semarang. Beliau Menyampaikan bahwa:

“Untuk implementasinya berupa pembuatan lampion Warak Ngendok. Yang dilakukan oleh siswa mengenal, memahami isi, nilai, makna, dan sejarah pada Warak Ngendok, dan sekolah MI Al Hikmah Tembalang menjadi sekolah pelopor yang mengangkat Warak Ngendok untuk dimasukkan ke dalam pembelajaran di sekolah. Setelah semuanya sudah selesai hingga menjadi sebuah lampion Warak Ngendok, kita adakan pawai Warak Ngendok

sebagai bentuk penghargaan kepada siswa dan mengembangkan kebudayaan lokal. (SZ, Kepala sekolah MI Al Hikmah Tembalang).”

Berdasarkan pada informasi yang telah disampaikan oleh informan pertama di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada dua jenis kegiatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya siswa di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang. Kegiatan tersebut yaitu, (1) Pembuatan Proyek Warak Ngendok, (2) Pawai Lampion Warak Ngendok.

Kemudian, informasi mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya siswa di atas, diperlengkapi oleh pernyataan dari informan kedua, yaitu Ibu RH selaku Guru kelas 4 AB MI Al Hikmah Tembalang Semarang. Beliau menyatakan bahwa:

“ Di sekolah kami penerapan pelajar Pancasila tidak hanya membuat Warak Ngendok aja ya mbak, (1) kegiatan proyek Warak Ngendok, seperti membuat lampion Warak Ngendok. (2) Selain itu ada juga ada pawai lampion Warak Ngendok sebagai penerapan P5, (3) Dan juga kita sebagai guru dan pihak sekolah juga sangat didukung dengan mengikuti event-event kebudayaan dan juga mengikuti lomba kebudayaan sebagai pembentukan karakter budaya siswa, kegiatan ini insidentil sebagai bentuk pembentukan karakter budaya dalam penerapan P5 (RH, Guru Kelas 4 AB).”

Kesimpulan yang didapatkan peneliti dari informan kedua

ini, kegiatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya yaitu; (1) Kegiatan Proyek Warak Ngendok, (2) Pawai lampion Warak Ngendok, (3) event-event kebudayaan dan lomba kebudayaan.

Sebaiknya dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di MI Al Hikmah Tembalang Semarang. Maka peneliti menggali informasi kepada informan *ketiga*. Yaitu Bapak AF selaku Guru kelas 4 PK MI Al Hikmah Tembalang Semarang. Berikut ini yang beliau sampaikan bahwa:

”Setiap kegiatan dalam pembentukan karakter budaya berarti termasuk dalam kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan yang dapat meningkatkan dan melestarikan kebudayaan. (1) kegiatan proyek Warak Ngendok, (2) Selain itu ada juga pawai lampion Warak Ngendok sebagai penerapan P5 yaitu hasil karya siswa kelas 4, (3) Dan juga dengan mengikuti event-event kebudayaan dan juga mengikuti lomba kebudayaan sebagai pembentukan karakter budaya siswa (AF, Guru Kelas 4-PK).”

Kesimpulan dari wawancara tersebut sama dengan informan *kedua* bahwa bentuk penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai pembentukan karakter budaya di MI Al Hikmah Tembalang Semarang, yaitu: (1) Pembuatan proyek Warak Ngendok, (2) Pawai lampion Warak Ngendok, (3) mengikuti lomba-lomba dan event- event kebudayaan..

Informan kelima merupakan siswa kelas 4 PK MI Al Hikmah Tembalang Semarang untuk menggali informasi

mengenai jenis kegiatan pengimplementasian P5 siswa tersebut adalah Fardah Ibtaha. Lalu, peneliti bertanya apakah apakah benar di sekolah juga sering mengikuti event-event kebudayaan?, siswa tersebut menjawab “iya sering”. Dan Ketika peneliti bertanya, lalu kegiatannya apa saja itu? siswa menjawab “kemarin pameran Warak Ngendok di lomba pencak silat, lalu juga ada lomba kostum, dan pameran Warak Ngendok di kegiatan Pesta siaga Tembalang”.

Sama halnya informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai informan *pertama*, guru kelas 4 AB dan PK informan *kedua* dan *ketiga*, serta siswa kelas 4 AB dan PK selaku informan *keempat* dan *kelima*, juga menyampaikan bahwa kegiatan penerapan P5 dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang yaitu, pembuatan projek lampion Warak Ngendok, pawai lampion Warak Ngendok, dan mengikuti event-event dan lomba kebudayaan.

Dari hasil tersebut, maka peneliti menyajikan kesimpulan jenis kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang yang didapatkan dari informan ketiga di atas terdapat (3) jenis. Diantaranya adalah pembuatan projek lampion Warak Ngendok, pawai lampion Warak Ngendok, dan mengikuti event-event dan lomba kebudayaan. Peneliti juga menyajikan tabel 4.3 berisi kesimpulan tentang bentuk projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter

budaya di kelas 4.

Tabel 4.1
Bentuk Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Budaya Di Kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang

No	Bentuk Implementasi P5	Peran siswa dalam Pembentukan Karakter Budaya
1.	Pembuatan Proyek Warak Ngendok	Membelajarkan kepada siswa sejarah Warak Ngendok, dan teknik pembuatan lampion Warak Ngendok yang baik dan benar.
2.	Pawai Lampion Warak Ngendok	Memberikan pembelajaran kepada siswa untuk menghargai kebudayaan lokal di kota Semarang, dan melestarikan serta bangga terhadap kebudayaan lokal.
3.	Mengikuti event-event dan lomba-lomba kebudayaan	Memberikan pembelajaran berupa pengalaman kepada siswa, menumbuhkan jiwa patriotisme, menghargai kebudayaan, serta melestarikan kebudayaannya, dan bangga terhadap budayanya.

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara kepada beberapa informan peneliti melakukan beberapa observasi di lapangan secara langsung. Tujuan observasi ini yaitu untuk mencari kebenaran secara akurat tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter

budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang yang memungkinkan untuk diamati. *Pertama*, Berkaitan dengan rutinan pada hari sabtu yaitu proses pelaksanaan pembuatan Warak Ngendok. Pada hari sabtu, 02 Maret 2024, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan tersebut. Hasil yang diperoleh peneliti adalah:

“Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu tepat pada pukul 08.00 WIB dimana siswa kelas 4 berkumpul menjadi satu di kelas sekolah karena tempatnya begitu luas. Siswa berseragam pramuka ada yang menggunakan hasduk ada yang tidak. Kegiatan ini didampingi oleh guru dari wali kelasnya masing-masing kelas 4. Kemudian guru ahli kebudayaan hadir untuk memberikan arahan terkait proses pembuatan Warak Ngendok kepada seluruh siswa kelas 4.

Sebelum melakukan proses pembuatan Warak Ngendok, guru selalu memberikan cerita sejarah tentang Warak Ngendok, dimana setiap sisilukisannya mengandung cerita tersendiri. Siswa mewarnai lukisan Warak Ngendok ini dengan memberikan cat warna dan sesuai arahan guru. Siswa kelas 4 sangatlah kelihatan antusias dan aktif saat proses pembuatan Warak Ngendok. Guru kelas juga wajib dalam mendampingi proses pengerjaan. Ada yang menuju ke salah satu siswa yang kurang memahami, lalu guru memberikan arahan dan penjelasan ulang terkait proses pembuatan Warak Ngendok. Kegiatan proyek Warak Ngendok berakhir pukul 09.00 WIB yang dimana hasil pekerjaan siswa jika ada yang belum dilanjutkan di pertemuan kedepan dan dikumpulkan jadi satu di taruh di kelas masing- masing.”

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang berlangsungnya kegiatan proyek Warak Ngendok pada

siswa seperti yang dijelaskan di atas, membuktikan bahwa benar adanya kegiatan proyek Warak Ngendok telah diselenggarakan di MI Al Hikmah Tembalang Semarang sebagai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di kelas 4. Berikut ini peneliti menyajikan beberapa dokumentasi kegiatan proyek Warak Ngendok berupa kegiatan aktivitas yang dilakukan siswa.

Kedua, di hari yang sama yaitu hari sabtu tanggal 02 Maret 2024 peneliti juga melakukan pengamatan jenis kegiatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya yaitu pawai lampion Warak Ngendok, sebagai bentuk hasil karya siswa selama proses pembuatan Warak Ngendok. Menurut hasil wawancara sebelumnya, kegiatan ini merupakan kegiatan pawai hasil karya pembuatan proyek Warak Ngendok yang di buat siswa, dengan berjalan menuju ke tempat-tempat sekitar madrasah. Namun kegiatan ini tidak dilakukan setiap hari Sabtu, maka peneliti melakukan pengecekan terhadap keberadaan kegiatan pawai lampion tersebut. Dan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu mendapatkan hasil:

“Seluruh siswa mulai dari kelas 4 dan semua guru berkumpul menjadi satu di lapangan sekolah, siswasangat antusias mengikuti pawai sambil membawa hasil karyanya lampion Warak Ngendok dan lampu lampionnya dinyalakan. Dimana masing-masing kelas memiliki kreativitas sendiri sebagai penanda kelas. Yang memakai

baju tentara, dan juga ada yang memakai bajupolisi. Pawai ini bertema pahlawan sebagai pengimplementasian nilai-nilai budaya dari P5. Dimana warga sekitar sedang bersorak-sorak di pinggir jalan sambil membawa hp untuk mendokumentasikan kegiatan pawai siswa. Saat tiba di makam yayasan seluruh siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh pak Romadhon salah satu guru MI Al Hikmah Tembalang, kegiatan ini dihadiri oleh ketua Yayasan yang mengikuti kegiatan pawai ini. Doa bersama ini di khususkan untuk pahlawan yang sudah mendahului kita dan sebagai bentuk pengajaran kepada siswa pentingnya untuk selalu mengenang dan meneruskan perjuangan pahlawan-pahlawan kita yang telah mendahului kita. Pukul 09.00 WIB pawai berakhir ditutup dengan menyanyikan lagu kebangsaan dan doa bersama serta foto bersama ketua Yayasan. Seluruh siswa pulang dan sambil didampingi guru untuk menunggu jemputan orang tua.”

Dari hasil pengamatan di atas, telah membuktikan bahwa di MI Al Hikmah Tembalang Semarang telah menyelenggarakan kegiatan pawai lampion Warak Ngendok sebagai salah satu implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4.

Ketiga, berkaitan dengan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang yaitu kegiatan tersebut merupakan kegiatan siswa sebagai bentuk penerapan P5 dan penerapan nilai-nilai kebudayaan dalam membentuk karakter budaya, serta melestarikan kebudayaan lokal kota Semarang. Kegiatan tersebut bersifat insidental (hanya pada momen-momen

tertentu) dari hasil karya siswa pembuatan proyek Warak Ngendok.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang, yaitu salah satunya kegiatan pembuatan proyek pembuatan Warak Ngendok, maka sudah cukup membuktikan bahwa kegiatan proyek pembuatan Warak Ngendok sudah benar diterapkan dan diselenggarakan oleh MI Al Hikmah Tembalang Semarang. Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari data yang didapatkan baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi foto. Maka jenis kegiatan pembuatan proyek Warak Ngendok sebagai salah satu bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang yaitu: Pembuatan Proyek Warak Ngendok, Pawai Lampion Warak Ngendok., Mengikuti event-event dan lomba kebudayaan.

1. Upaya Guru Dan Hasil Dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang

Setelah pembahasan fokus penelitian yang pertama mengenai bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang, poin ini peneliti

akan membahas tentang upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang. Berarti dalam fokus penelitian kedua ini, kita fokus pada upaya guru dan hasil dari upaya guru dalam pembentukan karakter budaya siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang.

Pembahasan *pertama*, diawali dengan bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter budaya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam pembahasan ini berarti upaya guru atau perilaku guru dalam membentuk karakter budaya siswa di kelas 4 melalui P5. Mengenai hal ini, disampaikan oleh Ibu RH selaku guru kelas 4 AB, Beliau menyatakan bahwa:

“Jadi upaya saya mbak itu yang pertama di dalam kelas itu saat pembelajaran kita kenalkan dulu budaya-budaya di Indonesia itu apaaja, lalu khususnya budaya lokal di Semarang juga apa saja. Menanamkan nilai-nilai karakter budaya seperti siswa harus menghargai kebudayaannya, melestarikan kebudayaannya. Dalam pengim plementasian P5, itu siswa saya kenalkan dulu mbak sejarah Warak Ngendok itu apa, lalu siapa pelukisnya, lalu nilai-nilai apa yang terkandung dalam lukisan Warak Ngendok. Sebagai guru juga bukan hanya mendampingi siswa, dan memberikan pembelajaran tentang materi-materi yang harus diajarkan kepada siswa

tetapi juga memberikan sikap dan contoh yang dapat digugu oleh anak-anak agar bisa bersikap dengan baik. (RH, Guru Kelas 4 AB MI Al Hikmah Tembalang).”

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan pertama ini, bahwa upaya guru dalam membentuk karakter budaya siswa melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diantaranya adalah: Guru memperkenalkan Sejarah Warak Ngendok yaitu Mengintergrasikan nilai budaya dalam mata pelajaran.

Selanjutnya, masih pada upaya guru dalam membentuk karakter budaya. Dari penyampaian informan kedua yang akan diperkuat, yakni oleh Bapak AF, selaku guru kelas 4 PK MI Al Hikmah Tembalang Semarang. Berikut ini informasi yang Beliau sampaikan:

“Yang penting yaitu Kerjasama dan juga gotong royong antar teman dulu ya agar menimbulkan rasa saling memiliki dan rasa peduli terhadap sesama. Pengenalan kebudayaan kepada siswa dan membentuk karakter budaya pada siswa dengan melibatkan siswa dalam proses pembuatan Warak Ngendok. Selain itu guru juga menyambungkan hal itu kegiatan proyek Warak Ngendok ke dalam proses pembelajaran di dalam kelas. (AF, Guru 4- PK).”

Selanjutnya, masih pada upaya guru dalam membentuk karakter budaya. Dari penyampaian informan kedua yang akan diperkuat dan diperlengkap, yakni oleh Bapak Muhammad Fauzi, selaku guru ahli kebudayaan di MI Al Hikmah Tembalang Semarang, beliau menyampaikan:

“ Guru disini menjadi sosok utama ya mbak, jadi ya saya dan guru- guru lainnya sama, bedanya disini saya menjelaskan sistem pengerjaan Warak Ngendok seperti apa, mulai dari melukis, pewarnaandan pemberian warna juga. Saya disini juga bukan memberikan arahan secara teknis tetapi, memberikan penjelasan juga secara detail sejarah dari pelukis Warak Ngendok. Adanya penerapan P5 yaitu kegiatan proyek Warak Ngendok membuat siswa secara langsung lebih mengenal sejarah Warak Ngendok, selain itu ya menerapkan nilai kerjasama dan gotong royong agar mereka bisa terbiasa untuk saling bekerja sama sesama teman. Dan sebagaimana penerapan dimensi profil pelajar Pancasila nilai tersebut sangatlah diperlukan sebagai Pelajar Pancasila.

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan pertama ini, bahwa upaya guru dalam membentuk karakter budaya siswa melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diantaranya adalah: Guru memperkenalkan Sejarah Warak Ngendok, Mengintegrasikan nilai budaya dalam mata pelajaran, Menerapkan nilai kerjasama dan gotong royong dalam pembuatan Warak Ngendok.

Langkah selanjutnya yang diambil peneliti agar memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara beberapa informan, adalah melakukan observasi langsung di lapangan, dengan tujuan untuk mencari kebenaran tentang upaya guru dalam membentuk karakter budaya siswa melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Al Hikmah Tembalang Semarang. *Pertama*, berkaitan

dengan pembuatan proyek Warak Ngendok, peneliti mendapatkan hasil pengamatan sebagai berikut:

“Pada hari Sabtu pukul 08.00 WIB guru memasuki kelas setelah siswa pembiasaan. Guru memberikan penjelasan tentang Warak Ngendok sebelum hari sabtu melanjutkan pembuatan proyek Warak Ngendok, pemberian sejarah tentang Warak Ngendok mulai dari (nama lengkap pelukisnya, tempat tinggalnya, tanggal lahir, wafatnya, tempat makamnya, dan sejarah terbentuknya lukisan Warak Ngendok). Guru memberikan tulisan seputar biodata pelukis Warak Ngendok, lalu menjelaskan kepada siswa dengan bercerita awal mula terbentuknya lukisan Warak Ngendok, kelihatan siswa sangat respect dan mendengarkan dengan baik cerita dari pelukis Warak Ngendok. Lalu kemudian siswa bercerita dengan membuat cerpen, cerita tersebut berisi tentang sejarah Warak Ngendok dari ulasan cerita yang dijelaskan guru, dan juga berisi pengalaman siswa saat mengerjakan kegiatan proyek Warak Ngendok. Kemudian guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan menceritakan sejarah Warak Ngendok dan pengalaman saat serta perasaan saat pembuatan proyek Warak Ngendok. Pukul 09.00 WIB berakhir ditutup dengan siswa mengumpulkan hasil cerpen kepada guru.”

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru telah melakukan upaya dengan mengenalkan sejarah Warak Ngendok kepada siswa sebagai pembentukan karakter budaya dan siswa agar lebih mengenal sejarah tentang Warak Ngendok. Dan siswa juga menjadi tahu tentang sejarah Warak Ngendok secara spesifik. Peneliti menyajikan dokumentasi berupa foto yang menunjukkan bahwa

guru mengenalkan sejarah Warak Ngendok.

Gambar 4.2
Guru Mengenalkan Sejarah Warak Ngendok Pada Siswa



“Selanjutnya, berkaitan dengan upaya guru dalam membentuk karakter budaya yaitu, guru mengintegrasikan nilai budaya dalam mata pelajaran, dimana guru menyelipkan nilai budaya dalam mata pelajaran tertentu seperti pkn. Dari hasil pengamatan peneliti, peneliti mendapatkan hasil bahwa: Pada hari Sabtu pukul 08.00 WIB setelah pembiasaan guru masuk kelas dengan memberikan mata pelajaran PKN, lalu guru menjelaskan dan mengajarkan bagaimana caranya menghargai pahlawan, menghargai kebudayaan, serta pentingnya melestarikan kebudayaan. Siswa diminta untuk menyebutkan kebudayaan yang ada di Semarang apa saja. Kemudian guru memberikan soal di papan dengan bagaimana caranya menghargai dan melestarikan budaya diIndonesia, lalu guru membentuk kelompok dari 36 siswa menjadi 5 kelompok. Peneliti melihat antusias

siswa jika pembelajaran dibentuk menjadi game, sehingga pelajaran yang didapatkan sangat berkesan. Siswa menyebutkan sikap menghargai pahlawan dan melestarikan kebudayaan yaitu; (menggunakan baju batik, mengikuti kegiatan kebudayaan di sekolah atau di lingkungan sekolah, mengetahui sejarah budaya sekitar). Pukul 09.30 WIB berakhir guru memberikan motivasi dan memberikan arahan bahwa pentingnya untuk melestarikan kebudayaan dan memberikan dorongan untuk siswa aktif mengikuti kegiatan event kebudayaan dan perlombaan kebudayaan.”

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru telah melakukan upaya dengan mengintegrasikan nilai kebudayaan dalam mata pelajaran tertentu. Hal ini agar diharapkan siswa memiliki penanaman nilai budaya semakin kuat dan lebih mengetahui makna serta pentingnya menghargai kebudayaannya dan melestarikan budayanya. Peneliti menyajikan dokumentasi berupa foto yang menunjukkan bahwa guru mengajar mata pelajaran pkn dan menyelipkan nilai kebudayaan di dalamnya.

Dari hasil pengamatan penelitian ini, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa dengan upaya guru dalam membentuk karakter budaya siswa dapat membuat siswa lebih mengenal sejarah Warak Ngendok, menghargai kebudayaannya, dan dapat menerapkan nilai kerjasama dan gotong royong saat membuat suatu proyek. Kesimpulannya, bahwa upaya guru dalam upaya guru dalam membentuk

karakter budaya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang yaitu Guru memperkenalkan sejarah Warak Ngendok, guru mengintegrasikan nilai kebudayaan dalam mata pelajaran. Menerapkan nilai kerja sama dan gotong royong pada pembuatan Warak Ngendok.

Selanjutnya, yaitu pembahasan tentang hasil dari upaya guru dalam membentuk karakter budaya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang. Hasil ini menjadi suatu terbentuknya karakter budaya yang telah dimiliki siswa. Yang tentunya ini akan membawa dampak positif bagi siswa itu sendiri.

Mengenai hasil dari upaya guru dalam membentuk karakter budaya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang, pertama disampaikan oleh informan yang *pertama*, ZM selaku guru kelas 4 Unggulan MI Al Hikmah Tembalang Semarang, Beliau menyampaikan bahwa:

“Siswa ini menjadi tahu tentang sejarah kebudayaannya. Mereka menjadi cinta akan budayanya. Selain itu dari kegiatan ini siswa menjadi lebih semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan event kebudayaan yang ada di lingkungan sekitarnya, selain itu kan dimana siswa juga saya beri tugas tentang membuat cerpen Warak Ngendok mereka menjadi mempunyai hasil karya sendiri dan itu membuat siswa lebih bereksplorasi dalam berpikir saat

membuat cerpen. Pengalaman dan nilai-nilai budaya yang sudah mereka dapatkan yang membuat mereka semakin mencintai kebudayaannya sendiri, terbukti bahwa siswa sering mengikuti lomba pencak silat, antusias dalam pawai lampion Warak Ngendok, dan event kebudayaan lainnya (ZM, Guru Kelas 4-U).”

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh informan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada dua (2) hasil dari upayaguru dalam membentuk karakter budaya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang. Diantaranya adalah (1) hasil karya siswa cerpen Warak Ngendok, (2) siswa mendapatkan nilai kebudayaan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, untuk memperkuat data mengenai hasil dari upaya gurudalam membentuk karakter budaya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang, peneliti juga melakukan penggalan informasi kepada informan kedua, yaitu Bapak AF, selaku guru kelas 4 PK, menyatakan bahwa:

“Hasil dari kegiatan ini ya siswa ini kan masih belum mengenal secara keseluruhan tentang sejarah dan siapa pengrajin pertama. Siswa juga jadi bisa bekerja sama dengan baik saat pembuatan proyek dengan teman-temannya. Dan siswa juga lebih mengenal dan menghargai kebudayaannya. Nilai Kerjasama dan juga gotong royong paling penting antar teman dulu ya agar menimbulkan rasa saling memiliki dan rasa peduli

terhadap sesama. (AF, Guru Kelas 4-PK).

Langkah terakhir untuk mengetahui hasil dari upaya guru dalam membentuk karakter budaya melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, peneliti menggali informasi dari siswa kelas 4 AB MI Al Hikmah Tembalang Semarang. Siswa pertama yaitu MNM. Ketika peneliti bertanya apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan proyek Warak Ngendok di sekolah, siswa menjawab “Sangat senang sekali, karena bisa bikin karya sendiri. Apalagi bisa mempelajari kebudayaan Semarang sendiri, kita juga bisa membuat cerpen saat pelajaran di kelas, kita juga tahu tentang sejarah Warak Ngendok”. Ini bukti bahwa mendapatkan nilai pengetahuan kebudayaan, dan hasil karya yang telah dibuatnya.

Kemudian siswa kedua yang menjadi informan mengenai hasil upaya guru dalam membentuk karakter budaya melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Siswa tersebut kelas 4 Unggulan Bernama Febrilian Nabil. Ketika peneliti bertanya apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan proyek Warak Ngendok di sekolah, siswa menjawab “Sangat senang sekali, karena bisa bikin karya sendiri. Tentunya saat proses pembuatan kegiatan proyek bareng teman-teman kita saling bantu satu sama lain kalau ada teman yang tidak bisa, juga saling meminjamkan cat warna jika ada teman yang lupa membawa”. Hal ini menandakan bahwa siswa

sudah menerapkan nilai kerja sama dan gotong royong terhadap teman- temannya. Dia juga sadar betapa pentingnya nilai gotong royong kepada sesama teman.

Langkah selanjutnya yaitu peneliti menggali data mengenai hasil upaya guru dalam membentuk karakter budaya melalui implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan melakukan observasi langsung di lapangan, dengan tujuan mencari kebenaran tentang hasil upaya guru dalam membentuk karakter budaya. peneliti mendapatkan dokumentasi bahwa siswa membuat cerpen tentang sejarah Warak Ngendok, dan pengalamannya saat pembuatan proyek Warak Ngendok. Dari dokumentasi tersebut peneliti melihat:

“Siswa membuat karya proyek lampion Warak Ngendok dan cerpen dari sejarah yang mereka ketahui setelah guru menjelaskan dan menceritakan sejarah Warak Ngendok, mereka juga menceritakan pengalaman mereka saat proses pembuatan Warak Ngendok”.

Gambar 4.3
Hasil Karya Warak Ngendok Oleh Siswa



Selanjutnya peneliti menggali beberapa dokumentasi bahwa siswa menerapkan nilai kebudayaan yang diberi oleh guru dalam kelas bahwasiswa mengikuti lomba pencak silat sebagai salah satu nilai kebudayaan dan budaya yang wajib dilestarikan. Untuk dokumentasi ini dari pihak sekolah, karena kegiatan siswa dalam menerapkan nilai kebudayaan di kehidupan sehari-hari yaitu bersifat insidental (sewaktu-waktu).

Kemudian kegiatan yang menunjukkan nilai kerja sama dan gotong royong saat proses pembuatan proyek Warak Ngendok. peneliti mendapatkan dokumentasi bahwa siswa bekerja sama dalam proses pembuatan proyek Warak Ngendok. Dari dokumentasi tersebut peneliti melihat:

“Beberapa siswa saling membantu saat proses pembuatan proyek Warak Ngendok di dalam ruangan musholla. Mereka saling membantusatu sama lain. Dari foto tersebut Nampak siswa sangat antusias dalam mengerjakan proyek lampion Warak Ngendok.”

Gambar 4.4
Penerapan Nilai Kerjasama dan Gotong Royong



Kesimpulan yang dapat diambil dari data yang telah didapatkan melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi berupa foto kegiatan. Maka upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang yaitu, hasil karya siswa tentang Warak Ngendok, siswa mendapatkan pengetahuan nilai kebudayaan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, terbentuknya sikap kerja sama dan gotong royong. Agar lebih jelas, berikut ini peneliti menyajikan tabel tentang 4.4 upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang.

Tabel 4.2
Upaya Guru Dan Hasil Dalam Membentuk Karakter Budaya Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang

No.	Aspek yang diamati (Upaya guru dalam membentuk karakter budaya)	Hasil upaya guru dalam membentuk karakter budaya.
1.	Guru memperkenalkan sejarah tentang Warak Ngendok.	Hasil karya siswa lampion Warak Ngendok dan sejarah budaya lokal Warak Ngendok
2.	Mengintegrasikan nilai	Siswa mendapatkan

	budaya dalam pelajaran.	pengetahuan nilai kebudayaan yang dapat Diterapkan di kehidupan sehari-hari
3.	Menerapkan nilai Kerjasama royong saat pembuatan kegiatan kurung.	Terbentuknya sikap kerjasama dan gotong royong.

Dengan adanya upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang, berarti cukup dalam membuktikan bahwa pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang terlaksana dengan baik. Selain itu juga upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya sesuai dengan indikator karakter budaya berdasarkan dimensi profil pelajar Pancasila.

2. Kendala Dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa Di Kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang

Setelah pembahasan fokus penelitian mengenai upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang, dalam poin ini peneliti membahas tentang kendala dalam implementasi proyek P5 di

MI Al Hikmah. Dalam fokus penelitian ini, peneliti akan membahas tentang kendala dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang. Diantaraanya yaitu

Pembahasan *pertama*, diawali dengan faktor pendukung dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang. Dalam pembahasan ini berarti segala fasilitas atau faktor pendorong dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang. mengenai hal ini telah disampaikan oleh Ibu SZ selaku Kepala Sekolah MI Al Hikmah Tembalang Semarang, Beliau menyatakan:

“Untuk faktor pendukungnya sendiri yaitu Sekolah juga memberikan anggaran biaya dalam pelaksanaan kegiatan Warak Ngendok, sekolah juga memfasilitasi adanya pameran-pameran kebudayaan yang melibatkan guru dan siswa, sebagai bentuk implementasi kurikulum merdeka dan pengenalan kebudayaan kepada siswa MI Al Hikmah Tembalang. Selain itu juga, sekolah mendatangkan guru ahli kebudayaan dalam membantu siswa dan mengarahkan siswa untuk melukis dan mewarnai Warak Ngendok yang sesuai dengan teknikny. Faktor pendukung lainnya yaitu guru yang memberikan dorongan siswa untuk mengikuti kegiatan kebudayaan di lingkungan luar sekolah dengan mengembangkan hasil karya siswa dalam pembuatan

Warak Ngendok (SZ, Kepala Sekolah).

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan pertama ini, bahwa faktor pendukung dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang adalah: Menyediakan fasilitas dan anggaran dalam pembuatan Warak Ngendok, Sekolah mendatangkan guru ahli kebudayaan dalam pembuatan Warak Ngendok, Mengirim siswa mengikuti event-event dan lomba kebudayaan.

Selanjutnya, masih pada faktor pendukung dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang. Dari penyampaian informan *kedua*, dikuatkan oleh Ibu RH, selaku guru kelas 4 AB MI Al Hikmah Tembalang Semarang. Berikut ini informasi yang Beliau sampaikan:

Faktor pendukung yaitu fasilitas yang disediakan oleh sekolah yaitudengan membiayai semua anggaran dalam pelaksanaan P5. Selain itu, sekolah juga mendatangkan guru ahli kebudayaan Fasilitas sekolah juga sangat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan proyek ini, dengan membuat pawai hasil karya siswa untuk ditunjukkan kepada masyarakat sekitar sekolah. Selain itu siswa juga di fasilitasisekolah untuk mengikuti lomba kebudayaan seperti pencak silat, lomba kostum kebudayaan. Yang paling utama semangat guru yang

antusias dan aktif dalam ikut andil pelaksanaan kurikulum merdeka. Semangat bapak-ibu guru dalam mendampingi dan menyumbang ide-ide dalam pelaksanaan kegiatan projek. (RH, Guru 4 AB).”

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan *kedua* ini, bahwa faktor pendukung dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang adalah: Menyediakan fasilitas dan anggaran dalam pembuatan Warak Ngendok, Sekolah mendatangkan guru ahli kebudayaan dalam pembuatan Warak Ngendok, Mengirim siswa mengikuti event-event dan lomba kebudayaan, Antusias guru dan warga sekolah.

Selanjutnya, masih pada faktor pendukung dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang. Dikuatkan dan diperlengkap oleh penyampaian informan *ketiga*, dikuatkan oleh Bapak AF, selaku guru kelas 4 PK MI Al Hikmah Tembalang Semarang. Berikut ini informasi yang Beliau sampaikan:

“Faktor pendukung yaitu fasilitas yang disediakan oleh sekolah yaitu dengan membiayai semua anggaran dalam pelaksanaan P5 ini demi kelancaran dan terlaksananya kegiatan proyek dengan baik. Selain itu, sekolah juga mendatangkan guru ahli kebudayaan dimana pihak sekolah berkolaborasi dengan guru ahli kebudayaan sebagai pemberian ilmu tentang sejarah Warak Ngendok

dan mengajarkan secara langsung kepada siswa ya tentang bagaimana melukis dan menggambar Warak Ngendok dengan baik dan benar. Selain itu antusias guru ya mbak bagaimana guru itu memberikan dorongan, berusaha membantu siswa dalam pembuatan projek, mengenalkan sejarah Warak Ngendok kepada anak-anak (AF, Guru Kelas 4-PK).”

Pernyataan di atas juga diperkuat pada wawancara dengan siswa siswi MI Al Hikmah Tembalang Semarang, yang menyatakan:

“Saya sangat nyaman dengan tempat yang luas ini dalam pembuatan Warak Ngendok, pencahayaan yang bagus

Sama dengan penyampaian oleh informan sebelumnya, informan *ketiga* ini, tetapi lebih di berikan penjelasan secara detail bahwa Beliau menyampaikan faktor pendukung dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang terdapat empat yaitu: Menyediakan fasilitas dan anggaran dalam pembuatan Warak Ngendok, Sekolah mendatangkan guru ahli kebudayaan dalam pembuatan Warak Ngendok, Mengirim siswa mengikuti event-event dan lomba kebudayaan, Antusias guru serta lingkungan dan warga sekolah.

Selanjutnya Langkah yang diambil oleh peneliti dalam memperkuat data yaitu dengan melakukan observasi langsung

di lapangan. Dengan tujuan untuk mencari kebenaran tentang faktor pendukung dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang. *Pertama*, berkaitan dengan fasilitas dan anggaran dalam pembuatan Warak Ngendok. Peneliti mendapatkan hasil pengamatan sebagai berikut:

“MI Al Hikmah Tembalang Semarang menyediakan fasilitas seperti tempat yang luas dalam proses pembuatan Warak Ngendok, MI Al Hikmah Tembalang juga memfasilitasi semua anggaran pembuatan lampion Warak Ngendok dan fasilitas untuk pawai Warak Ngendok.”

Selanjutnya, berkaitan dengan faktor pendukung dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang. Dengan adanya faktor pendukung ini siswa lebih mengetahui teknik dan tata cara melukis Warak Ngendok dengan baik dan benar, dan juga mengenal lebih dalam sejarah Warak Ngendok. Peneliti mendapatkan hasil bahwa:

“Pada saat proses pembuatan Warak Ngendok peneliti melihat guru ahli kebudayaan sedang memberikan contoh dan arahan terkait teknik mewarnai Warak Ngendok dengan baik dan benar sebagai pendukung untuk proses pembuatan Warak Ngendok. Pihak sekolah mendatangkan guru ahli agar proses pembuatan Warak Ngendok berjalan dengan baik dan menghasilkan karya

yang bagus.”

Dari pengamatan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa guruahli kebudayaan membuat siswa menjadi paham terkait teknik yang baik dalam pembuatan proyek Warak Ngendok. Hal tersebut dapat membuat siswa menjadi semangat dalam proses pembuatan Warak Ngendok dan lebih senang untuk mempelajari kebudayaannya sendiri.

Selanjutnya, berkaitan dengan faktor pendukung dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang. Dengan adanya faktor pendukung ini Hal tersebut dapat membuat siswa menjadi semangat dalam proses pembuatan Warak Ngendok dan lebih senang untuk mempelajari kebudayaannya sendiri. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan siswa sebagai bentuk penerapan P5 dan penerapan nilai-nilai kebudayaan dalam membentuk karakter budaya, serta melestarikan kebudayaan lokal kota Semarang. Kegiatan tersebut bersifat insidentil (hanya pada momen-momen tertentu) dari hasil karya siswa pembuatan proyek Warak Ngendok.

Faktor pendukung lainnya dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang. Dengan adanya faktor pendukung ini

antusias guru dan dukungan warga sekitar seperti lingkungan sekitar yang dipenuhi Warak Ngendok membuat siswa menjadi lebih mengenal dan bangga terhadap budaya lokal Warak Ngendok. Dari hasil pengamatan peneliti mendapatkan hasil bahwa:

“Kerjasama antar guru dan warga sekolah sangatlah berjalan dengan baik. Peneliti melihat antusias guru dalam memberikan dorongan kepada siswa, membimbing dan mengarahkan siswa saat pembuatan proyek Warak Ngendok. Serta dukungan dari warga sekitar dan lingkungan sekitar dimana banyak Warak Ngendok yang menghiasi jalanan kota Semarang di sekitar sekolah.”

Kesimpulan yang dapat diambil dari data yang telah didapatkan melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi berupa foto kegiatan. Maka faktor pendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang yaitu: Fasilitas dan anggaran pembuatan Warak Ngendok, Sekolah mendatangkan Guru ahli kebudayaan dalam pembuatan Warak Ngendok, Mengirimkan siswa serta hasil karyanya dalam event kebudayaan, Antusias Guru dan warga sekolah, serta dukungan warga sekitar dan lingkungan sekitar.

Selanjutnya, yaitu pembahasan tentang faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang, disampaikan oleh informan yang pertama, SZ selaku Kepala Sekolah di MI Al Hikmah Tembalang Semarang, Beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk faktor penghambat sebenarnya tidak terlalu mengganggu kegiatan proyeknya sih mbak, faktor penghambatnya yaitu dimana kurikulum merdeka ini baru diterapkan dan Sebagian besar guru ada yang belum mendapatkan pelatihan mengenai sistem kurikulum merdeka, mereka hanya mengetahui dan mencari tahu bahkan belajar sendiri terkait kebijakan pemerintah tentang kurikulum merdeka (SZ, Kepala Sekolah).”

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan *pertama* ini, bahwa faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang adalah: (1) Kurikulum yang baru dan sebagian guru belum mendapatkan pelatihan tentang Kurikulum Merdeka.

Selanjutnya, masih pada faktor penghambat dalam mengim plementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang. Dari penyampaian informan *kedua*, dikuatkan oleh Ibu RH, selaku guru kelas 4 AB MI Al Hikmah Tembalang Semarang. Berikut ini informasi yang

Beliau sampaikan:

“Faktor penghambatnya sebenarnya ada paling hanya menentukan jadwal yang pas waktu awal saat pelaksanaan kegiatan proyek ini. Selebihnya semua berjalan dengan baik dan lancar” (RH,Guru 4 AB).”

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan *kedua* ini, bahwa faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang adalah: Kurikulum yang baru dan sebagian guru belum mendapatkan pelatihan tentang Kurikulum Merdeka, Keterbatasan waktu untuk menyusun jadwal proyek Warak Ngendok. Selanjutnya, untuk mengetahui titik temu berapa jumlah pada faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang. Dikuatkan dan diperlengkap oleh penyampaian informan *ketiga*, oleh Bapak AF, selaku guru Kelas 4 PK di MI Al Hikmah Tembalang Semarang. Berikut ini informasi yang Beliau sampaikan:

“Faktor penghambatnya yaitu guru masih belum mengenal tentang kurikulum merdeka karena memang Cuma beberapa guru yang sudah melakukan pelatihan kumer, keterbatasan waktu juga karena membutuhkan waktu lama dalam pembuatan proyek Warak Ngendok ini, selain itu siswa juga memiliki karakteristik yang berbeda, tentunya membuat saya lebih ekstra ya

memberikan bimbingan dan arahan saat pembuatan Warak Ngendok. Sebagian siswa ada yang sudah paham saat dijelaskan satu kali, ada yang harus benar-benar diarahkan dan didampingi secara intens. (AF, Guru Kelas 4-PK).”

Pada kesimpulannya, dari ketiga informan di atas yang menyampaikan informasi tentang jumlah faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang terdapat tiga (3) yaitu: (1) Kurikulum yang baru dan sebagian guru belum mendapatkan pelatihan tentang Kurikulum Merdeka, (2) Keterbatasan waktu untuk menyusun jadwal proyek Warak Ngendok, (3) Perbedaan karakteristik siswa.

Selanjutnya langkah yang diambil oleh peneliti dalam memperkuat data yaitu dengan melakukan observasi langsung di lapangan. Dengan tujuan untuk mencari kebenaran tentang faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang. *Pertama*, berkaitan dengan kurikulum baru dan sebagian guru juga. Peneliti mendapatkan hasil pengamatan sebagai berikut:

“Peneliti mengamati bagaimana guru masih kurang memahami tentang penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dari beberapa hasil pengamatan

peneliti juga melihat bagaimana guru masih kurang memahami betul terkait penilaian kegiatan proyek, terkait pembelajaran intrakurikuler.”

Dari pengamatan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa MI Al Hikmah Tembalang sebagian gurunya masih belum paham tentang kurikulum merdeka karena belum mengikuti pelatihan kumer.

Pada observasi *kedua* yaitu, peneliti melaksanakan observasi terkait faktor penghambat keterbatasan waktu dalam menyusun jadwal proyek, sebagai berikut:

“Peneliti mengamati bagaimana jadwal proyek pembuatan Warak Ngendok di sela-sela jam mata pelajaran kelas lain. Dimana waktu yang kurang pas saat siswa membuat proyek Warak Ngendok, dan kelas lain melakukan pelajaran seperti biasa, setelah pembuatan proyek Warak Ngendok siswa kelas 4 mulai pelajaran seperti biasa di kelas masing-masing sesuai jadwal per kelasnya masing-masing.”

Hasil dari observasi yang kedua menunjukkan bahwa dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila membuat guru kesulitan dalam menyusun jadwal proyek pembuatan Warak Ngendok.

Pada observasi ketiga peneliti melakukan observasi tentang faktor penghambat yaitu perbedaan karakteristik siswa, pada proses pembuatan Warak Ngendok, Peneliti menemukan:

“Peneliti melihat siswa kelas 4 saat proses pembuatan proyek Warak Ngendok, terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa menguasai teknik dalam mewarnai

lukisan Warak Ngendok, sebagian ada yang belum paham terkait penyampaian ilmu yang dijelaskan oleh guru ahli kebudayaan. Terdapat juga siswa yang sudah paham dan mandiri dalam pembuatan proyek Warak Ngendok. Siswa yang kesulitan didampingi oleh guru kelas dan diberikan arahan serta bimbingan saat proses pembuatan kegiatan proyek Warak Ngendok.”

Hasil observasi yang ketiga menunjukkan bahwa terdapat faktor penghambat yaitu kesulitan guru dalam menghadapi berbagai karakteristik siswa saat proses pembuatan Warak Ngendok.

Kesimpulan yang dapat diambil dari data yang telah didapatkan melalui wawancara, observasi. Maka faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang yaitu, kurikulum yang baru dan sebagian guru belum melakukan pelatihan kurikulum merdeka, keterbatasan waktu dalam Menyusun jadwal proyek Warak Ngendok, perbedaan karakteristik siswa. Agar lebih jelas, berikut ini peneliti menyajikan tabel tentang 4.5 faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang.

Tabel 4.3
Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam
Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar
Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Budaya Di
Kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Menyediakan fasilitas dan anggaran pembuatan lampion Warak Ngendok.	Kurikulum baru dan sebagian guru belum mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka.
Sekolah mendatangkan guru ahli kebudayaan Warak Ngendok.	Keterbatasan waktu untuk menyusun jadwal proyek Warak Ngendok.
Mendukung siswa dengan mengadakan pawai Warak Ngendok sebagai hasil kegiatan proyek Warak Ngendok, dan event kebudayaan lainnya.	Perbedaan karakteristik siswa.
Antusias guru dan warga sekolah serta dukungan dari warga sekitar.	

B. Hasil Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Budaya Di Kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang

Hasil penelitian yang disajikan peneliti berikut ini, adalah hasil dari data yang telah didapatkan peneliti dan telah diuraikan, maka diperoleh hasil diantaranya:

1. Perencanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Budaya Di Kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang

Terdapat tiga jenis kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di kelas 4. Dimana pengimplementasian P5 menjadi perantara dalam pembentukan karakter budaya yang sesuai dengan dimensi pelajar Pancasila. Kegiatan penerapan P5 ini dengan tema kearifan lokal bertujuan untuk membentuk karakter budaya, agar siswa mengenal sejarah budaya lokal dan menghargai kebudayaannya. Berikut ini adalah bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 di MI Al Hikmah Tembalang Semarang:

a. Guru memperkenalkan sejarah Warak Ngendok

Guru memberikan pengenalan terhadap sejarah Warak Ngendok sebelum memulai proses pembuatan proyek Warak Ngendok. Guru mengenalkan sejarah Warak Ngendok Semua dijelaskan secara detail kepada siswa. Hingga siswa mengetahui tentang sejarah Warak Ngendok. Dari upaya guru tersebut siswa mulai mengenal lebih mendalam terkait sejarah Warak Ngendok.

b. Mengintegrasikan nilai kebudayaan dalam mata pelajaran

Dalam kegiatan ini dimana upaya guru yaitu mengintegrasikan nilai budaya dalam mata pelajaran. Jadi, saat guru sedang mengajar mata pelajaran yang berhubungan dengan budaya, guru selalu memberikan

pengertian bagaimana pentingnya sebagai warga Negara Indonesia harus bangga terhadap budayanya, salah satunya kebudayaan lokal di daerahnya. Guru selalu mengajarkan nilai-nilai kebudayaan seperti; melestarikan kebudayaan seperti pembuatan Warak Ngendok juga termasuk pelestarian kebudayaan, menghargai budaya, bangga terhadap kebudayaannya, menghargai teman yang berbeda budaya juga, serta selalu aktif mengikuti kegiatan-kegiatan kebudayaan sebagai bentuk cinta terhadap budayanya sendiri. Guru selalu menyelipkan motivasi pentingnya menghargai pahlawan yang sudah mendahului kita. Tujuan upaya ini agar siswa lebih cinta akan budayanya, siswa lebih melestarikan kebudayaannya, siswa juga menghargai perjuangan para pahlawan dengan memakai hasil kebudayaannya.

c. Menerapkan nilai kerja sama dan gotong royong

Pada kegiatan ini, salah satunya saat proses pembuatan Warak Ngendok, dan saat belajar di kelas guru juga selalu mengutamakan untuk saling bekerja sama dan bergotong royong terhadap sesama teman. Guru mengajarkan pentingnya kerja sama dan gotong royong dapat meringankan pekerjaan satu sama lain. Saling membantu, saling menolong dan berbuat kebaikan juga diajarkan guru kepada siswa. Terlihat saat proses pembuatan

Warak Ngendok siswa saling bekerja sama, saling membantu sesama teman. Dimana jika ada siswa yang tidak bisa dalam pewarnaan Warak Ngendok teman-teman lainnya yang bisa mengajarkan kepada teman yang tidak bisa. Mereka saling meminjamkan cat warna satu sama lain. Selanjutnya, hasil dari upaya guru dalam membentuk karakter budaya melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang diantaranya sebagai berikut: Siswa mendapatkan pengetahuan nilai kebudayaan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, yaitu artinya, siswa mendapatkan pengetahuan nilai kebudayaan dari sekolah, lalu siswa mengimplementasikan di kehidupannya sehari-hari seperti; mengikuti lomba-lomba kebudayaan, event kebudayaan, dan bisa menghargai siswa lainnya yang berbeda daerah, siswa juga menghargai kebudayaannya dan melestarikan kebudayaannya.

2. Pelaksanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Budaya Di Kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang

a. Pembuatan Proyek Lampion Warak Ngendok

Pembuatan proyek lampion Warak Ngendok ini merupakan salah satu kegiatan siswa dalam pengimplementasian profil pelajar Pancasila. Kegiatan ini

sebagai wujud dalam pembentukan karakter budaya siswa. Melalui kegiatan ini siswa mengetahui dan lebih mengenal secara mendalam tentang Warak Ngendok. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Sabtu pukul 08.00 WIB yang diikuti seluruh kelas 4. Dalam kegiatan ini siswa dikenalkan dulu sejarah tentang Warak Ngendok agar lebih mengenal secara mendalam pada pertemuan pertama sesuai silabus yang dibuat guru. Selanjutnya, berjalannya waktu sesuai dengan jadwal yang tersusun di silabus langkah-langkah yang diatur secara sistematis siswa membuat proyek Warak Ngendok berupalampion, dimana siswa memulai dengan mewarnai bagian yang sudah diarahkan oleh guru ahli kebudayaan, setiap proses pewarnaan semua ada tekniknya. Dan dirangkai jika proses pewarnaan selesai, dirangkai ke dalam kerangka kayu hingga menjadi lampion lalu dalamnya diberikan lampunya, bisa menjadi hiasan rumah ataupun hiasan di lingkungan sekitar. Dari hal tersebut, otomatis pelaksanaan proyek pelajar Pancasila sudah diterapkan, dan pembentukan karakter budaya dengan siswa mengenal kebudayaan lokal dan membuat hasil karya kebudayaan sebagai bentuk pelestarian kebudayaan lokal.

Dalam konteks pembuatan lampion Warak Ngendok seringkali menjadi bagian dari aktivitas kreatif dan seni yang dilakukan dalam rangka memperluas pengetahuan

siswa tentang berbagai teknik pembuatan serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Proses dimulai dengan memperkenalkan siswa pada bahan-bahan yang digunakan untuk membuat lampion, seperti kertas, kain, atau bahan lainnya, dan memperkenalkan mereka pada berbagai teknik dekorasi dan penyatuan bahan. Siswa kemudian diajak untuk merencanakan desain lampion mereka sendiri, mempertimbangkan aspek-aspek seperti bentuk, ukuran, dan motif yang ingin mereka terapkan. Proses ini tidak hanya melibatkan aspek kreativitas, tetapi juga membangun keterampilan perencanaan dan pemecahan masalah.

Kemudian, siswa akan melanjutkan ke tahap pembuatan lampion, yang meliputi pemotongan bahan sesuai dengan pola yang telah mereka buat, penggambaran motif dan dekorasi, serta penyatuan bagian-bagian untuk membentuk lampion. Siswa diberi kesempatan untuk belajar tentang kehati-hatian dan ketelitian dalam menyelesaikan tahap ini. Selanjutnya, proses pembuatan lampion akan menekankan pada penerapan keterampilan tangan dan kreativitas siswa, sambil juga memperkuat keterampilan dalam mengikuti instruksi dan bekerja secara kolaboratif, terutama jika proyek tersebut dilakukan secara kelompok.

Tahap akhir melibatkan evaluasi terhadap lampion yang telah selesai, baik secara individu maupun dalam

diskusi kelompok, di mana siswa memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka dalam proses pembuatan, serta memberikan umpan balik positif dan konstruktif terhadap karya teman-teman mereka.

Dengan demikian, pembuatan lampion dalam konteks pendidikan bukanlah tentang pemasaran produk, tetapi lebih tentang memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan teknis, dan kolaborasi serta melestarikan kearifan lokal yang ada dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila.

b. Pawai Lampion Warak Ngendok

Kegiatan pawai lampion Warak Ngendok ini dilakukan setelah penyelesaian proyek lampion Warak Ngendok yang dibuat oleh siswa, pawai ini sebagai salah satu pelestarian kebudayaan lokal Warak Ngendok di kota Semarang. Pawai ini dimulai dari sekolah MI Al Hikmah Tembalang hingga menuju ke makam yayasan. Dimana siswa membawa Warak Ngendok hasil dari karyanya masing-masing. Kemudian saat sudah sampai di makam yayasan siswa beserta guru memulai dengan berdoa bersama sebagai salah satu wujud menghargai jasa pahlawan yang sudah mendahului kita. Seluruh siswa sangat

antusias dalam mengikuti kegiatan pawai lampion Warak Ngendok. Dimana siswa memakai pakaian pahlawan dan berkeliling sambil membawa lampion Warak Ngendoknya.

c. Mengikuti event-event kebudayaan dan lomba kebudayaan

Kegiatan event kebudayaan ini dengan mengikuti event atau kegiatan di luar sekolah, sebagai salah satu bentuk pengimplementasian P5 dan menerapkan nilai kebudayaan dalam membentuk karakter budaya. Event yang pernah diikuti di MI Al Hikmah Tembalang yaitu Festival Pesta Siaga di kecamatan Tembalang Semarang. Dimana kegiatan tersebut dengan melestarikan Warak Ngendok yang menjadi icon stand sekolah MI Al Hikmah Tembalang, lampion Warak Ngendok adalah hasil karya siswa. Dan juga mengikuti lomba kebudayaan yang sangat terwadahi dan didukung penuh oleh sekolah sebagai salah satu wujud P5, seperti lomba pencak silat. Kegiatan tersebut dapat menanamkan nilai kebudayaan dan terbentuknya karakter budaya pada siswa. Jadi siswa mencintai kebudayaannya, dan melestarikan budayanya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kebudayaan.

3. Evaluasi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Budaya Di Kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang

Di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang,

langkah-langkah evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya yang berupa pesetraian budaya khas Semarang yaitu Lampion warak ngendok telah diterapkan dengan seksama. Pertama-tama, tujuan spesifik proyek ini ditetapkan dengan jelas yakni pembuatan Lampion warak ngendok, termasuk peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, promosi perilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut, dan penguatan identitas budaya Lampion warak ngendok di antara siswa. Melalui kolaborasi antara guru dan staf sekolah, metode pengajaran yang disusun pun disesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan tingkat pemahaman siswa. Metode ini melibatkan penggunaan beragam pendekatan, seperti penggunaan cerita-cerita yang menarik, permainan peran yang memperkuat pemahaman konsep, diskusi kelompok yang memfasilitasi pertukaran ide, dan proyek seni yang menggugah kreativitas siswa sambil meresapkan nilai-nilai Pancasila yaitu mengenai budaya lokal Semarang yakni pembuatan Lampion warak ngendok.

Sebelum implementasi proyek pembuatan lampion warak ngendok, dilakukan pengumpulan data awal untuk memahami pemahaman dan sikap awal siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Metode pengumpulan data, seperti survei, wawancara, dan observasi, digunakan untuk mendapatkan

gambaran yang komprehensif. Selama proses implementasi, pengumpulan data terus dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru dengan teliti memantau aktivitas kelas, mencatat perubahan perilaku positif, dan mengukur tingkat partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan proyek.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh untuk menilai pemahaman siswa, perubahan perilaku, dan tingkat partisipasi dalam proyek. Berbagai instrumen evaluasi, seperti tes pengetahuan, penilaian perilaku, dan refleksi siswa, digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan proyek. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk merefleksikan dan menyesuaikan langkah-langkah implementasi proyek. Diskusi intensif antara guru, staf sekolah, dan pihak terkait lainnya digelar untuk mengevaluasi hasil, mengidentifikasi tantangan, dan merencanakan perbaikan ke depan.

Akhirnya, setelah periode tertentu, dilakukan pengumpulan data akhir untuk mengevaluasi hasil akhir proyek pembuatan Lampion warak ngendok. Data akhir ini kemudian dianalisis secara menyeluruh dan dilaporkan kepada semua pihak terkait, termasuk siswa, orang tua, staf sekolah, dan pihak pengambil keputusan. Pelaporan ini dilakukan dengan penuh semangat dan transparansi, serta memberikan wawasan yang

berharga bagi keberlanjutan dan peningkatan proyek di masa depan. Dengan demikian, langkah-langkah evaluasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat pendidikan karakter di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang.

C. Kendala dan Solusi Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa Di Kelas 4 Mi Al Hikmah Tembalang Semarang

Dalam kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter budaya di MI Al Hikmah peneliti menemukan beberapa kendala diantaranya Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang. Berikut ini merupakan faktor pendukung dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Faktor Pendukung Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa Di Kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang. Madrasah dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter budaya siswa menyediakan fasilitas dan anggaran pembuatan Warak Ngendok, artinya di MI Al Hikmah Tembalang proses pembuatan Warak Ngendok semua terfasilitasi dari sekolah, mulai dari bahan dan cat warna yang telah

disediakan semua dari pihak sekolah. Serta fasilitas tempat yang luas pada proses pembuatan Warak Ngendok. Sekolah mendatangkan guru ahli kebudayaan dalam pembuatan Warak Ngendok, artinya di MI Al Hikmah Tembalang memberikan fasilitas dan faktor pendukung dengan mendatangkan guru ahli kebudayaan. Karena pada proses pembuatan Warak Ngendok siswa diberikan pengetahuan tentang teknik mewarnai Warak Ngendok dengan baik dan benar. Tugasnya guru ahli kebudayaan, beliau mengarahkan siswa selama proses pembuatan Warak Ngendok serta memberikan dan pengalaman dan memberikan pengetahuan sejarah Warak Ngendok kepada siswa, selanjutnya mengirim siswa dan hasil karyanya dalam event kebudayaan, artinya bahwa di MI Al Hikmah Tembalang telah mendukung siswanya dengan mengikuti event-event kebudayaan yang diadakan di luar sekolah sebagai bentuk penerapan P5 dan juga penerapan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan juga sebagai pembentukan karakter budaya. Antusias guru dan warga sekolah serta dukungan dari lingkungan sekitar, artinya bahwa di MI Al Hikmah Tembalang guru dan warga sekolah sangat antusias terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, seperti pawai lampion Warak Ngendok yang diikuti oleh semua guru dan semua siswa kelas 4. Serta dukungan dan antusias guru mendampingi siswa dalam proses pembuatan Warak Ngendok.

Faktor penghambat dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang. Dalam kurikulum yang baru dan sebagian guru belum menerima pelatihan tentang kurikulum merdeka, dimana sebagian guru belum mengetahui secara spesifik tentang kumer dan pengimplementasian proyek pelajar Pancasila. Semuanya terlihat saat guru sedang melakukan pembelajaran di kelas tentang sistem kumer dan penerapan profil pelajar pancasila. Keterbatasan waktu penyusunan jadwal proyek, yaitu ketika pembuatan proyek Warak Ngendok kelas 4 siswa lainnya sedang belajar bersama di kelas masing-masing, dan saat siswa kelas 4 sudah menyelesaikan kegiatan proyek, lalu menuju kelas. Dari hal tersebut dimana fokus siswa kelas 4 dan kelas lainnya terganggu karena mungkin sistem pembelajarannya berbeda. Perbedaan karakteristik siswa, artinya siswa semua memiliki karakteristik yang berbeda dan membuat guru semakin membutuhkan ekstra dalam mendampingi siswa. Karena sebagian sudah memahami tentang teknik pembuatan Warak Ngendok saat penjelasan pertama, dan ada juga yang belum memahami teknik bagaimana mewarnai Warak Ngendok hingga guru harus sabar dalam memahami karakteristik siswa.

Adapun solusi dari kendala-kendala dalam mengimplementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah

Tembalang Semarang yaitu dalam menghadapi beragam kendala yang muncul selama implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang, sekolah telah menjalankan serangkaian strategi yang mendalam untuk menemukan solusi yang efektif. Salah satu langkah awal yang diambil adalah menyelenggarakan pelatihan khusus bagi guru yang belum menerima pelatihan tentang kurikulum merdeka. Pelatihan ini disusun dengan cermat untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep baru dalam kurikulum dan menggali strategi implementasi yang tepat untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pelatihan tersebut juga bertujuan untuk memastikan bahwa setiap guru memahami dengan jelas bagaimana proyek ini dapat terintegrasi dalam kurikulum dan mengarah pada hasil yang diinginkan dalam pembentukan karakter budaya siswa.

Selain itu, dalam menangani keterbatasan waktu dalam penyusunan jadwal proyek, sekolah telah merancang jadwal yang lebih fleksibel dan efisien. Upaya dilakukan untuk memanfaatkan waktu ekstrakurikuler atau mengintegrasikan kegiatan proyek dengan pembelajaran lain yang sedang berlangsung di kelas. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengalokasikan waktu mereka dengan lebih baik untuk menyelesaikan proyek tanpa mengganggu proses pembelajaran lainnya.

Adapun dalam menanggapi perbedaan karakteristik siswa

dalam memahami materi, guru menerapkan strategi diferensiasi yang luas. Pendekatan ini memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman individu mereka. Guru juga menyediakan bimbingan yang berkelanjutan, baik melalui sesi tambahan setelah jam pelajaran reguler maupun tutorial individu, untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami teknik pembuatan Warak Ngendok dengan baik.

Langkah-langkah ini dipandang sebagai bagian dari upaya yang komprehensif dan terencana untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul selama implementasi proyek. Dengan demikian, diharapkan sekolah dapat mencapai tujuan mereka untuk membentuk karakter budaya siswa melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan cara yang paling efektif dan berkelanjutan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang memfokuskan pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas IV MI Al Hikmah Tembalang memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan dalam generalisasi hasil, karena temuan penelitian mungkin hanya berlaku untuk konteks tertentu, seperti sekolah atau wilayah geografis tertentu, dan sulit untuk diterapkan secara luas pada populasi yang lebih besar. Selain itu, dalam mengevaluasi efektivitas program, terdapat subjektivitas dalam

penilaian yang dapat dipengaruhi oleh sudut pandang dan pengalaman peneliti, guru, atau peserta didik yang terlibat dalam penelitian tersebut.

Variabilitas dalam implementasi program juga menjadi tantangan lainnya. Setiap sekolah atau guru mungkin menerapkan Proyek P5 dengan cara yang berbeda, tergantung pada sumber daya yang tersedia, pemahaman terhadap program, atau faktor-faktor lokal lainnya. Variabilitas ini dapat memengaruhi konsistensi hasil penelitian serta interpretasi terhadap efektivitas program dalam membentuk karakter budaya.

Keterbatasan data juga menjadi perhatian penting. Penelitian mungkin terbatas oleh jumlah responden yang terbatas atau keterbatasan informasi yang tersedia, sehingga membatasi kemampuan untuk menggeneralisasi temuan atau melakukan analisis yang lebih mendalam. Selain itu, dalam konteks penelitian yang melibatkan implementasi program dalam jangka waktu tertentu, keterbatasan waktu juga dapat menjadi faktor yang membatasi dalam mengevaluasi efek jangka panjang dari Proyek P5 terhadap pembentukan karakter budaya.

Faktor-faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pendidikan, kondisi sosial ekonomi, atau budaya lokal juga dapat memengaruhi hasil implementasi Proyek P5 dan pembentukan karakter budaya. Namun, faktor-faktor ini mungkin sulit untuk dikendalikan atau diprediksi dalam konteks penelitian. Oleh

karena itu, penelitian mengenai implementasi Proyek P5 dalam membentuk karakter budaya perlu dilakukan dengan hati-hati, dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan ini dalam interpretasi terhadap temuan yang diperoleh.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Temuan dari penelitian implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang adalah menghasilkan berbagai kegiatan, diantaranya:

1. Bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Semarang yaitu pembuatan Proyek Lampion Warak Ngendok, partisipasi dalam lomba kebudayaan, dan pawai lampion Warak Ngendok. Upaya guru dalam membentuk karakter budaya siswa meliputi pengenalan sejarah Warak Ngendok, integrasi nilai kebudayaan dalam pelajaran, dan penerapan nilai kerjasama serta gotong royong dalam pembuatan Warak Ngendok. Dampak dari upaya tersebut adalah peningkatan pengetahuan siswa tentang nilai kebudayaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta terbentuknya sikap kerjasama dan gotong royong antar siswa.
2. Kendala dalam Implementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter budaya siswa di kelas 4 MI Al Hikmah Semarang adalah dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang

Semarang, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung mencakup fasilitas dan anggaran pembuatan Warak Ngendok yang disediakan oleh sekolah, serta dukungan guru ahli kebudayaan dalam memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa. Selain itu, antusiasme guru, warga sekolah, dan dukungan dari lingkungan sekitar juga memberikan kontribusi positif. Namun, terdapat faktor penghambat seperti kurangnya pemahaman tentang kurikulum merdeka di antara sebagian guru, keterbatasan waktu dalam penyusunan jadwal proyek, serta perbedaan karakteristik siswa yang membutuhkan pendekatan yang berbeda dalam mendampingi mereka. Untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang Semarang, sekolah telah mengambil beberapa langkah strategis. Salah satunya adalah menyelenggarakan pelatihan khusus bagi guru mengenai kurikulum merdeka, dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam tentang konsep baru dalam kurikulum serta strategi implementasi yang tepat untuk proyek tersebut. Selain itu, sekolah juga merancang jadwal yang fleksibel dan efisien untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam penyusunan jadwal proyek, serta menerapkan strategi diferensiasi yang luas dalam menghadapi perbedaan karakteristik siswa dalam

memahami materi. Langkah-langkah ini merupakan bagian dari upaya komprehensif sekolah untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul selama implementasi proyek, dengan harapan mencapai tujuan membentuk karakter budaya siswa secara efektif dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian serta kesimpulan hasil penelitian, beberapa saran yang direkomendasikan pada pihak-pihak terkait yaitu:

1. Bagi Kepala madrasah, diharapkan untuk selalu mempertahankan dan berinovasi dalam pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter budaya siswa.
2. Bagi Guru, diharapkan lebih mempertahankan upaya dalam pembentukan karakter budaya kepada siswa melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
3. Bagi Siswa, diharapkan lebih semangat dan antusias serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai budaya yang didapatkan melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dan siswa diharapkan aktif dalam mengikuti kegiatan kebudayaan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Afifah, Siti Nur. (2022). *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo: Skripsi*, Surabaya : UIN Sunan Ampel
- Afril, Guza. (2016). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan undang- Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri,
- Audina, Mutia Analisisawati. (2019). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang*, Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo
- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2017). *Urgensi pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hamdan. (2019). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek*, (Banjarmasin, IAIN ANTASARI PRESS
- Hasil wawancara dengan Ibu Sri Zuniati, Guru Kepala Madrasah MI Al Hikmah Tembalang. 27 November 2023, Pukul 09.46 Wib
- Hidayat, Sholeh. (2017). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan

Pembelajaran.

- Astuti, Sekar Ayu Widhi., (2024) *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Di Smp N 1 Kemangkon*, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Syarifuddin Zuhri Purwokerto.
- Khoirurrijal., dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mubarak, Zaki. (2022). “*Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 5.0 dan Society 5.0*” Tasikmalaya: CV.Pustaka Turats Press
- Mulyasa (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Muslich, Masnur. (2017). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sari, Faradilla Intan., dkk. (2023). *Analisis Perbedaan Kurikulum 2017 dan Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5 (1)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta
- Surakhman, Winarno. (2018) *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Taristo
- Triwiyanto, Teguh. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. bumi Aksara.

Sumber Jurnal :

- Alpian, Yayan., dkk. (2019). *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. Jurnal Buana Pengabdian, 2 (1).
- Barorina, Zahrotun. (2020) *Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila Studi Kasus di MI Al- Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten* Ponorogo, Skripsi, Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Hasanah, Suci Uswatun, dkk. (2022). *Kurikulum Merdeka Pada Madrasah di Era Society 5.0: Sebuah Kajian Literatur*, (Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Vol.1
- Hikmawati, Ifa, (2021) *Peran Guru PKn dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila di MTS Muhammadiyah 1 Malang*, Skripsi, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Kemendikbud Ristek. (2022). *Dimensi, Elemen, Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. In Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022
- Putri, Cindi Arjihan Desita, dkk. (2022). *Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*, (PTK: Jurnal Tindakan Kelas, Vol. 3, No. 1
- Rahayu, Restu, dkk .(2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*, (Jurnal basicedu, Vol. 6, No. 4
- Rahayuningsih, F. (2022). *Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 1(3), 177– 187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Shalikha, Putri Ayu Anisatus. (2022) *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa*

Kewirausahaan, Jurnal, Univ PGRI Wira Negara, Vol 15 no 2

Soraya, Zazak. (2020). "*Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa.*" *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1: 74-81

Sugiri, Wiku Aji dan Sigit Priatmoko. (2020). *Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar*, (Jurnal At-Thulab, Vol 4 No. 1

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 3

World Economic Forum. (2020). WEF - *The global risks report 2020*. In *World Economic Forum*, Davos

Lampiran 1

DOKUMENTASI PROFIL MADRASAH

Keadaan Guru dan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah

a. Keadaan Guru

Keadaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah dilihat dari segi jumlahnya, maka menurut rekapitulasi yang telah dibentuk yakni terdapat 18 tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah.

Tabel 4.2
Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Tahun Lulus	Jabatan
1	SZ, S.Sos., S.Pd.I.	S1 – Unwahas Semarang	2000	Kepala Madrasah
2	Romdhon, S.Pd.I	S1 IAIN Walisongo	1998	Wakil Kepala
3	Uswatun Hasanah, S.E.I	S1 - Uin Walisongo	2019	Guru
4	Binti Munijah, S.Ag.	S1 – IAIN Raden Intan Lampung	2019	Guru
5	Dra. Neko Mulyati	S1 – Iain Walisongo Semarang	2017	Guru
6	Nanik Wahyuningsih, S.Pd.I	S1 – Iain Walisongo Semarang	2019	Guru

7	Romdhon, S.Pd.I	S1 – Iain Walisongo Semarang	1998	Guru
8	Ali Khasan, S.Pd.I	S1 – Iain Walisongo Semarang	2017	Guru
9	RH, S.Pd.I	S1 – Iain Walisongo Semarang	2017	Guru
10	Hijriyah, S.Ag., M.Pd.	S2 – Unwahas	2017	Guru
11	Indah Kusuma Astuti, S.Kom	S1 – Udinus	2016	Guru
12	Siti Umi Hanik, S.Pd.	S1 – Iain Walisongo Semarang	1995	Guru
13	Lusiana, S.Pd	S1 – Unwahas	2019	Guru
14	Tuti Wiyatawati, S.Ag.	S1 – Setia Walisongo	2019	Guru
15	Khusnul Marfungah, S.Ag., S.Pd.	S1 – Unwahas	2017	Guru
16	Aji Nashrullah	Proses	Proses	Guru
17	Aprilia Saraswati Suprihatiningsih, S.Pd	S1 – Upgris	2015	Guru
18	Ahmad Faqih Kurnia Rahman, S.Pd	S1 - Uin Walisongo	2019	Guru

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah setiap tahunnya mengalami peningkatan karena semakin berkembangnya Madrasah dari mulai sistem

pembelajarannya dan sistem promosi Madrasah yang semakin diperketat. Hingga pada tahun ini tercatat sebanyak 298 siswa/siswi di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah, dengan rincian terdapat 108 siswa dan 190 siswi.⁴⁸

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan SZ, kepala madrasah, Sabtu 02 Maret 2024, pukul 09.45 Wib

Lampiran 2

Dokumentasi Bersama Kepala Madrasah Al Hikmah Tembalang



Dokumentasi Bersama Kepala Madrasah Al Hikmah Tembalang



Lampiran 3

Dokumentasi Bersama Guru Kelas IV A MI Al Hikmah



Dokumentasi Bersama Guru Kelas IV B MI Al Hikmah



Lampiran 4

Dokumentasi Bersama Peserta Didik Kelas IV A MI Al Hikmah



Dokumentasi Bersama Peserta Didik Kelas IV B MI Al Hikmah



Lampiran 5

Dokumentasi Kelas IV AB MI Al Hikmah



Lampiran 7

DOKUMENTASI SURAT PENELITIAN

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL HIKMAH**
MI AL HIKMAH
SENDANGGUWO TEMBALANG
Jalan Gayamsari Selatan No. 04 Kota Semarang Telp. 024 6702511

SURAT KETERANGAN
Nomer : 023/SB.MLAH/III/2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Zuniati, S.Sos., S.Pd
NIP : 198006042009012008
Golongan : III/c
Jabatan : Kepala MI Al Hikmah kec. Tembalang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Naila Ulfatusy Syarifah
NIM : 2003096061
Alamat : Jl Kalicari Dalam 1 no. 07 Kel. Kalicari Kec. Pendurungan
Jabatan : Mahasiswa FITK UIN Semarang
Judul Sripsi : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang

Telah kami setuju melaksanakan penelitian pada tanggal 10 Maret 2024 sampai dengan 10 April 2024 di MI Al Hikmah Tembalang.
Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 4 Maret 2024
Kepala Madrasah,


Sri Zuniati, S.Sos., S.Pd.
NIP. 198006042009012008


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
 Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax: (024) 7614453 Semarang 50185
 email: jado@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-0603/Un.10.0/P3/KM.00.10.G/02/2023

This is to certify that

NAILA ULFATUSY SYARIFAH

Date of Birth: February 11, 2002
Student Reg. Number: 2003096061

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
 Language Development Center
 of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
 On February 2nd, 2023
 and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 32
Structure and Written Expression	: 43
Reading Comprehension	: 46
TOTAL SCORE	: 403


 Semarang, February 15th, 2023
 Director
 H. Ahsanulkin, M.A.
 NIP. 19690724 199903 1 002

Certificate Number : 120230375
 * TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
 This program or test is not approved or endorsed by ETS.


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
 Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax: (024) 7614453 Semarang 50185
 email: jado@walisongo.ac.id

شهادة

B-2224/Un.10.0/P3/KM.00.10.G/04/2023

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

NAILA ULFATUSY SYARIFAH : الطالبة

Semarang, 11 Februari 2002 : تاريخ و محل الميلاد

2003096061 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٣ فبراير ٢٠٢٣

بتقدير: مقبول (٣١٩)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها


 Semarang, ١٧ أبريل ٢٠٢٣
 مدير
 ه. الليث عاشق الماحضين الحام

٥٠٠ - ٤٥٠ :	تمتاز
٤٤٩ - ٤٠٠ :	جيد جدا
٣٩٩ - ٣٥٠ :	جيد
٣٤٩ - ٣٠٠ :	مقبول
٢٩٩ - ٢٥٠ :	راسب

رقم الشهادة : 220230994

رقم التوظيف : ١٩٦٩.٧٢٤١٩٩٩.٣٧.٠٢



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Semarang, 28 Desember 2023

Nomor : 5601/un.10.3/J5/DA.04/12/2023
Lamp. : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth.
Arsan Shanie M.Pd
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : Naila Ulfatusy Syarifah
NIM : 2003096061
Judul Skripsi : **Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Budaya di Kelas IV MI Al Hikmah Tembalang Semarang**

Dan Menunjuk Bapak : **Arsan Shanie M.Pd** (Sebagai Pembimbing)

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd.
NIP. 197601302005012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0864/un.10.3/D1/DA.04/03/2024

Semarang, 01 Maret 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Naila Ulfatusy Syarifah

NIM : 2003096061

**Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah
Tembalang Kota Semarang**
Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Naila Ulfatusy Syarifah

NIM : 2003096061

Alamat : Jl Kalicari Dalam 1 no. 07 Kel.Kalicari Kec. Pedurungan

Judul skripsi : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam
Membentuk Karakter Budaya di kelas 4 MI Al Hikmah Tembalang

Pembimbing : Arsan Shanie M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 10 Maret 2024 sampai dengan tanggal 10 April 2024.

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lmapiran 7

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Naila Ulfatusy Syarifah
2. Tempat & TglLahir : Semarang, 11 Februari 2002
3. Alamat Rumah : Jln. Kalicari Dalam 1no 07 Rt 05 Rw O4
Kel. Kalicari Kec. Pedurungan,
Kota Semarang
4. Alamat Hp : 0858-6305-2108
5. Alamat Email : nailaulfa1102@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Tarbiyatul Khoirot 2008-2014
 - b. MTs Futuhiyah Mranggen 2014-2017
 - c. MAN 01 Kota Semarang 2017-2020
 - d. UIN Walisongo Semarang 2020-2024
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madrasah Diniyyah Baitussalam 2010-2013
 - b. Ponpes Futuhiyah Mranggen 2014-2017